

**STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKTOR EKONOMI
KREATIF DIWILAYAH TUKAD BALIAN DENPASAR BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Dimas Dwi Wahyu Ilahi
NIM : E20192057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKTOR EKONOMI
KREATIF DIWILAYAH TUKAD BALIAN DENPASAR BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Dimas Dwi Wahyu Ilahi

NIM : E20192057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

**STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKTOR EKONOMI
KREATIF DIWILAYAH TUKAD BALIAN DENPASAR BALI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

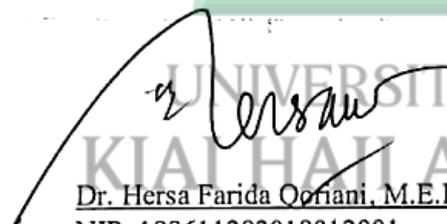
Hari : Rabu

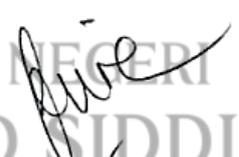
Tanggal : 30 April 2025

Tim Penguji,

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Hersa Farida Oofiani, M.E.I.
NIP. 198611292018012001


Luluk Musfiroh, M.Ak.
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
2. Dr. H. Saihan. S.Ag.,M.Pd.I



Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

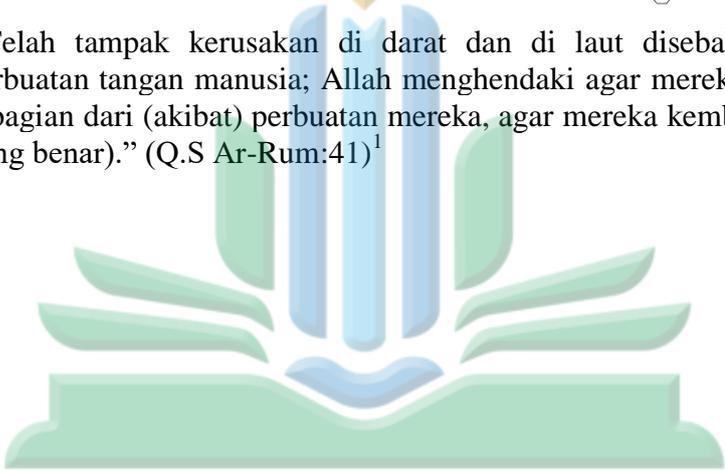


Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum:41)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 30:41.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhaamad SAW, semoga skripsi ini menjadi berkah dan mendapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai bentuk terima kasih, maka saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan dukungan, dan dorongan ketika menghadapi keputusan, serta senantiasa membiayai selama menempuh pendidikan.
2. Terhadap semua saudara baik itu dari keluarga inti dan keluarga besar yang tak henti memberikan semangat dan bantuan.
3. Untuk sahabat-sahabat tercinta yang menjadi teman seperjuangan dan Prof
4. Terima kasih untuk penanggung jawab, pengelola, dan pengurus Bank Sampah Sedana Arsa yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi).
5. Almamater tercinta UIN KHAS Jember, terima kasih karena telah memberikan wadah dalam menuntut ilmu selama ini.
6. Seluruh guru baik itu yang disekolah maupun diluar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

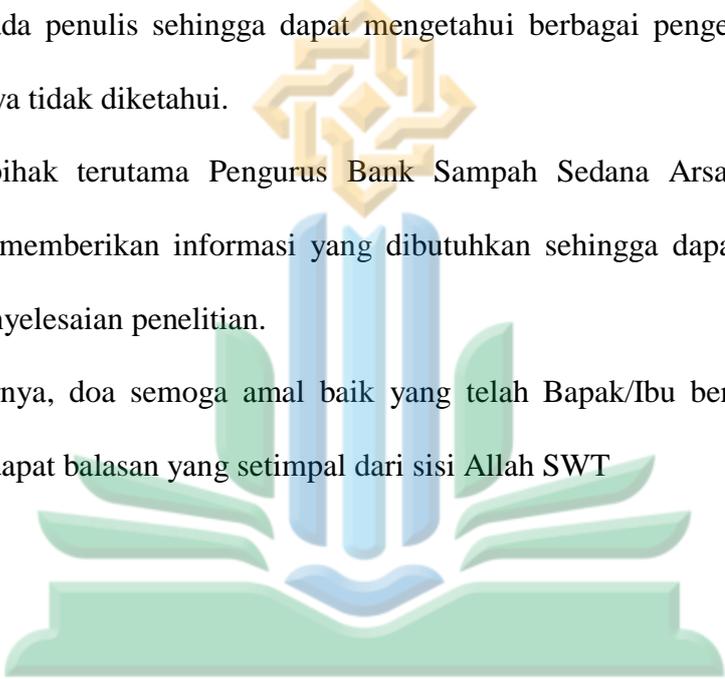
Segenap puja dan puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahamat, ridho, karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis menyadari dan menyampaikan kata terima kasih yang amat dalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M. selaku Rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselenggaranya skripsi ini.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselenggaranya skripsi ini.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
5. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) Uin Khas Jember
6. Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mendampingi dan memberikan arahan dalam melakukan penelitian.

7. Seluruh Dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui berbagai pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.
8. Seluruh pihak terutama Pengurus Bank Sampah Sedana Arsa yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat membantu proses penyelesaian penelitian.

Akhirnya, doa semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah SWT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Dimas Dwi Wahyu Ilahi, Dr. H. Saihan, S.Ag. M.Pd.I, 2024: *Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Tukad Balian Denpasar Bali.*

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif

Persoalan mengenai penumpukan sampah merupakan permasalahan jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari pertambahan prosentase sampah yang terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan fenomena yang dialami masyarakat mengenai berbagai macam masalah akibat sampah utamanya di wilayah permukiman dan pariwisata. Adanya Bank Sampah disini sebagai upaya dalam menanggulangi probematika tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah 1. Apa strategi yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif di wilayah Tukad Balian Denpasar Bali. 2. Bagaimana dampak dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif di wilayah Tukad balian Denpasar Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif di wilayah Tukad Balian Denpasar Bali. 2. Mendeskripsikan dampak dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif di wilayah Tukad Balian Denpasar Bali.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bank Sampah Sedana Arsa menggunakan strategi pengelolaan yang diawali dengan perencanaan awal, menetapkan kebijakan operasional, menentukan program kerja, melakukan sosialisasi bekerjasama dengan Pemerintahan Desa mengenai bank sampah, menjalankan sistem perbankan dalam pengelolaan sampah, menjalankan alur pengelolaan sampah yang sistematis, bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pengelolaan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan. 2. Dampak yang diterima masyarakat dari penerapan strategi pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa yakni terbangunnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, masyarakat menjadi lebih partisipatif dalam pengelolaan sampah, dan juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan	94
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Wawancara	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
8. Surat Selesai Bimbingan	
9. Foto Dokumentasi	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Kepengurusan Bank Sampah Sedana Arsa	68
4.2	Proses Penimbangan Sampah	77
4.3	Proses Pengangkutan Sampah	79
4.4	Proses Produksi Kerajinan Tangan dari Botol Kaca	81
4.5	Proses Produksi Kerajinan Tangan	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Provinsi Bali sampai saat ini telah dikenal sebagai *Icon* pariwisata negara Indonesia, yang mana hal ini memberikan dampak positif terhadap kestabilan perekonomian Provinsi Bali. Namun, dengan adanya sektor pariwisata ini tentunya juga memberikan dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah sampah yang dihasilkan sektor pariwisata menjadi semakin banyak dan menumpuk. Sumber sampah ini rata-rata berasal dari tempat pariwisata, pembuangan dari hotel, limbah restaurant. Berdasarkan keterangan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) per-tahun 2021, menyatakan bahwa jumlah sampah yang ada di Provinsi Bali telah menyentuh angka 915,5 ribu ton. Maka wajar jika dikatakan bahwa Provinsi Bali merupakan provinsi yang menempati peringkat ke-8 dari keseluruhan daerah di Indonesia. Jika dihitung secara lebih terperinci berdasarkan wilayahnya, jumlah timbunan sampah terbanyak berasal dari Kota Denpasar yang menghasilkan 349,5 ribu ton per-tahun 2021. Disusun Kabupaten Gianyar 141,4 ribu ton sampah, Kabupaten Buleleng 123,7 ribu ton, Kabupaten Badung 116,7 ribu ton, dan terakhir Kabupaten Tabanan dengan jumlah 84, 2 ribu ton. Jika dilihat dari sumbernya, tumpukan sampah terbanyak berasal dari limbah kegiatan rumah tangga dengan prosentase 40,58% dari keseluruhan daerah Provinsi Bali. diikuti jumlah limbah kegiatan perniagaan 18,22% dan limbah pasar sejumlah 17%.²

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/22/ini-wilayah-penghasil-sampah-terbanyak-di-bali#:~:text=Berdasarkan%20sumbernya%2C%20sampah%20di%20Bali,%25%20dan%20dari%20pasar%2017%25>. Diakses pada 2 Juli 2024.

Permasalahan sampah ini dapat dikatakan sebagai masalah klasik yang sampai saat ini masih belum terselesaikan. Tentunya, sebab mengapa permasalahan ini masih belum terselesaikan tak lain adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keasrian lingkungan hidup. Maka jelas, perlu adanya upaya pengelolaan sampah yang baik guna menjaga agar lingkungan hidup tetap dalam keadaan yang bersih dan asri.

Berdasarkan undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa peran masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dalam hal pengurangan sampah kegiatan yang dilakukan meliputi pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah. dilanjut penanganan sampah yang mana kegiatannya meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah.³

Tindakan penanggulangan sampah, idealnya bukan hanya menitikberatkan pada wilayah perkotaan saja namun juga di wilayah pedesaan. Tindakan ini merupakan strategi dari pengolahan sampah secara merata. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan Pemerintahan Daerah Bali guna menindaki penumpukan sampah yakni dengan mengeluarkan kebijakan pembangunan Bank Sampah. Kebijakan ini tertuang dalam surat keputusan Walikota Denpasar Bali Nomor 188.45/703/HK/2020. Isi dari surat keputusan Walikota Denpasar ini yakni adalah tentang pengembangan

³ UU nomor 18 tahun 2008

teknologi pengolahan persampahan. Bentuk tugas dan tanggung jawab dari Bank Sampah diantara lain adalah:

1. melaksanakan usaha penanganan tata kelola sampah dan kebersihan diwilayah masing-masing.
2. melakukan pemilahan sampah organik dan sampah anorganik yang selanjutnya diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya guna dalam upaya pengurangan beban sampah di tempat pembuangan akhir.
3. Melayani, menyiapkan, dan menampung sampah masyarakat diwilayahnya untuk didaur ulang.
4. Menerima sampah masyarakat yang dapat dikonversi dalam bentuk uang yang dapat ditabung dan dibukukan pada buku tabungan.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran kebersihan lingkungan kepada masyarakat.
6. Menyiapkan tenaga, sarana dan prasarana, yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan swakelola kebersihan.
7. Bertanggung jawab dan melaporkan hasil perkembangan pertriwulan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar.

Berdasarkan bentuk dan tanggung jawab atas program pembangunan bank sampah yang dikeluarkan pemerintahan kota denpasar ini dapat ditarik benang merah, bahwa sampah dari masyarakat yang disetorkan ke bank sampah tidak hanya ditampung saja. Sampah-sampah tersebut selepas dipilah antara sampah organik dan anorganik selanjutnya diolah menjadi barang yang

memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini, jika dilihat dari perspektif ekonomi disebut sebagai kegiatan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumberdaya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas. Artinya ekonomi kreatif disini menempatkan ide, gagasan, bakat serta talenta dan kreativitas sebagai modal dasar.⁴

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari sistem pengelolaan sampah ialah mengkonversi/merubah sampah menjadi bahan yang lebih berguna dengan cara yang efisien dan ekonomis dan meminimalisir dampak terhadap lingkungan seminimal mungkin. Dalam proses mengkonversikan sampah diperlukan informasi mengenai karakteristik sampah, karakter kinerja teknologi yang ada, karakter pasar tempat menjual produk hasil olahan sampah, dampaknya terhadap lingkungan, dan juga ketersediaan biaya yang dibutuhkan.⁵

Bank sampah adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang telah melalui proses sortir. Hasil dari pengumpulan sampah yang telah disortir nantinya akan disetorkan ke lokasi pembuatan kerajinan sampah atau tempat pengepul sampah. Pengelolaan bank sampah, sesuai dengan namanya umumnya menggunakan sistem seperti perbankan yang dijalankan oleh petugas relawan. Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lokasi bank sampah ini diposisikan menjadi nasabah yang menyetorkan sampahnya

⁴ Rochmat Aldy Purnnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta:Ziyad Visi Media,2016), 8.

⁵ Dewi Ariefah Nooer, "Nurul Hasanah, & Adhi Surya, Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah," *JURNAL KACAPURI: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2020) 15.

ke bank sampah. Selanjutnya layaknya bank, setiap masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah ini diberikan buku tabungan seperti layaknya menabung di bank.⁶

Menindaklanjuti mengenai permasalahan sampah yang semakin meningkat dan beberapa upaya utamanya dengan gagasan dibentuknya bank sampah, peneliti tertarik terhadap salah satu bank sampah yang terdapat di Bali khususnya di wilayah Tukad Balian Denpasar Bali. Bank sampah yang beralamatkan di Jl. Tukad Balian, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali ini layaknya bank sampah pada umumnya menerapkan sistem seperti perbankan dengan masyarakat sebagai nasabahnya. Namun terdapat hal yang menjadikan bank sampah ini berbeda dengan bank sampah lainnya yakni di bank sampah ini dalam proses pengelolaannya juga memberikan peran terhadap masyarakat untuk menuangkan kreativitasnya guna menghasilkan produk olahan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Secara tidak langsung dengan penerapan sistem ini maka terdapat upaya pemberdayaan masyarakat disekitar bank sampah dan juga terciptanya kegiatan ekonomi kreatif.⁷ Maka, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Sektor Ekonomi Kreatif Wilayah Tukad Balian Denpasar Bali.”

⁶ Profil Bank Sampah Indonesia, 2012. <http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=plh&view=yes&id=188>. Diakses pada 25 November 2024.

⁷ Hasil observasi Bank Sampah Tukad Balian, 20 Agustus 2024.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif wilayah Tukad Balian Denpasar Bali?
2. Bagaimana dampak penerapan strategi dalam pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif wilayah Tukad Balian Denpasar Bali?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ni adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif wilayah Tukad Balian Denpasar Bali.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi dalam pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif wilayah Tukad Balian Denpasar Bali.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan

masyarakat di sektor ekonomi kreatif. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa, peneliti, dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini diperlukan sebagai bagian dari persyaratan untuk memenuhi kriteria dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
- 2) Memperluas pemahaman dalam bidang studi yang diperoleh selama masa kuliah.
- 3) Sebagai pengetahuan yang akan digunakan untuk menerapkan tentang bagaimana strategi pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.

b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- 1) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai pengetahuan tambahan yang memberikan manfaat yang berharga bagi lembaga pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.

2) Sebagai Materi referensi dan sumber informasi yang berguna bagi mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi masyarakat secara umum

Harapan dari peneliti yakni agar dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengetahuan para pembaca mengenai strategi pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat disektor ekonomi kreatif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Strategi Pengelolaan Bank Sampah

Pengertian strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Istilah strategi ini berasal dari bahasa Yunani (*Strategia* yang mana berasal dari gabungan kata *stratos* = militer dan = memimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal yang mana konteksnya adalah pengertian strategi sebagai suatu rencana guna

⁸ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 26 Agustus 2024.

melakukan pembagian dan penggunaan kekuatan militer serta material pada lokasi-lokasi tertentu guna mencapai tujuan dari tindakan tertentu.⁹

Strategi juga dapat diartikan sebagai sebuah ilmu perencanaan serta penentuan arah kegiatan-kegiatan bisnis berskala besar, dengan menggerakkan semua sumberdaya perusahaan yang dapat menguntungkan. Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah suatu pola dasar dari upaya mencapai sasaran yang telah direncanakan, konteksnya adalah penyebaran sumberdaya dan interaksi organisasi dengan pasar, kompetitor, dan faktor-faktor lingkungan yang ada.¹⁰

Dalam penelitian ini istilah strategi disandingkan dengan pengelolaan bank sampah, yang mana dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana guna mencapai tujuan pengelolaan dari bank sampah yang dilakukan oleh lembaga tempat penelitian dilangsungkan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, dan perbuatan memberdayakan. Sedangkan masyarakat menurut KBBI adalah sejumlah manusia yang dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹¹ Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan yang menyebabkan masyarakat memiliki motivasi untuk memulai suatu kegiatan sosial yang konteksnya pada perbaikan situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat ini bisa terjadi hanya

⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), 3.

¹⁰ David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), 14.

¹¹ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/masyarakat>. Diakses pada 26 Agustus 2024.

apabila masyarakat itu ikut serta berpartisipasi.¹² Maka keberhasilan suatu kegiatan adalah bukan hanya terpaku pada pelaku pemberdaya saja, namun juga atas peran masyarakat yang diberdayakan guna mengubah situasi dan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, makna istilah pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemberdaya (pihak bank sampah) sebagai bentuk suatu kegiatan ekonomi kreatif berupa kegiatan pendaur-ulangan sampah dengan sentuhan nilai kreativitas hingga menjadi produk yang memiliki nilai kegunaan dan ekonomis lebih.

3. Ekonomi kreatif

Istilah ekonomi kreatif merupakan suatu konsep ekonomi yang mana berasal dari proses perpaduan inovasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan juga pengetahuan yang mana asalnya dari Sumberdaya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi.¹³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, mendefinisikan industri kreatif sebagai berikut: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas keterampilan individu guna menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”¹⁴

¹² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish, 2019), 8.

¹³ <https://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 26 Agustus 2024.

¹⁴ Felipe Buitrago Restrepo & Ivan Duque Marquez, *Orange Economy, terj. Hedwigis Hapsari* (Jakarta: Mizan, 2015), 37.

Penelitian ini menggunakan istilah ekonomi kreatif digunakan untuk mendefinisikan kegiatan masyarakat yang telah diberdayakan/dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah, meliputi pengelolaan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang sistematis menggambarkan proses penyajian skripsi yang dimulai dari bagian pengantar dan meliputi bagian akhir penelitian. Bentuk penyajian susunan pembahasan bersifat deskriptif naratif, tidak berbentuk seperti indeks.¹⁵ Adapun susunan pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, indikator, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini membahas terkait kajian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

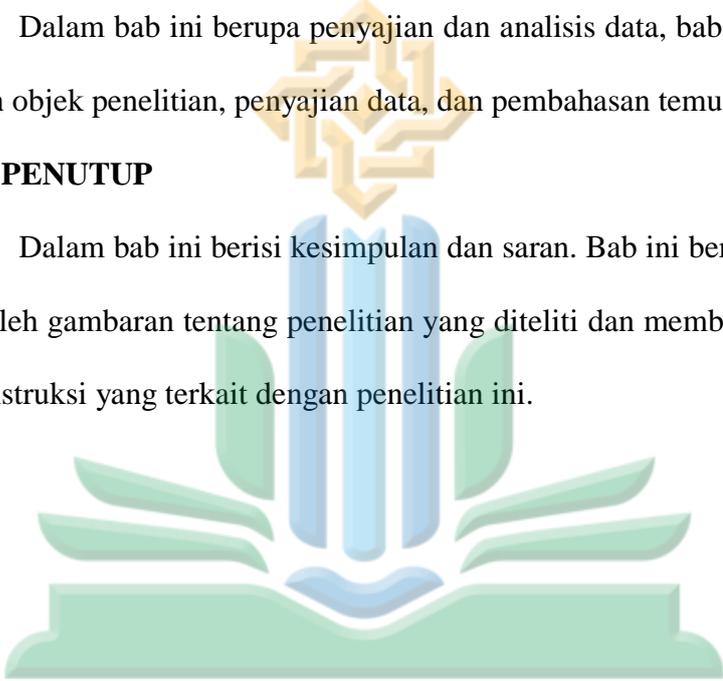
¹⁵Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019).

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berupa penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran konstruksi yang terkait dengan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Adita Nafisa, 2019, “Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.”

Perilaku dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah tak lain dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tersebut tentang sampah. Desa Bumirejo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang sebagai lokasi tempat dilakukannya penelitian ini, masyarakatnya masih terbiasa membakar sampah dan membuang sampah di sungai. Akibat kebiasaan ini, tentunya menjadi sebab dari kerusakan lingkungan. Bank sampah yang didirikan di daerah ini akhirnya menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengelola sampah hasil rumah tangga. Namun terlepas dari hal ini, masih terdapat permasalahan yakni tata kelola bank sampah ini masih belum terstruktur dan jua masih minimnya kesadaran dari masyarakat tentang manfaat dari pengelolaan sampah. Padahal dengan menuangkan ide kreatif pada pengelolaan sampah, sampah dapat dikelola menjadi barang yang bernilai ekonomi lebih yang mana nantinya akan membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *appreciative inquiry* dan *working out loud*. Hasil yang diperoleh yakni meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan pengelolaan sampah, meningkatnya sistem administrasi dan tata pengelolaan yang dilakukan bank sampah, serta pemberdayaan masyarakat

guna menambah nilai ekonomis terhadap sampah yang dikelola utamanya pemanfaatan limbah dari rumah tangga.¹⁶

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Adita Nafisa dengan penelitian ini terletak pada pokok pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai manajemen/pengelolaan bank sampah yang mana outputnya mengarah kepada pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif serta lokasi penelitian yang terletak di daerah Tukad Balian Denpasar Bali.

2. Donna Asteria & Heru Heruman, 2019, “Bank Sampah Sebagai Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (*Wasted Banks*) as an *Alternative Communit-Based Waste Management in Tasikmalaya*)”¹⁷

Perubahan atas sudut pandang masyarakat mengenai sampah perlu dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi kesadaran dan keterampilan masyarakat guna mengelola sampah dengan prinsip 4R dirasa penting saat penyelesaian masalah melalui pengelolaan sampah mulai dari sumbernya. Bank sampah yang beranggotakan masyarakat perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah. Integrasi bank sampah dengan prinsip 4R ini dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya,

¹⁶ Adita Nafisa, “Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang,” *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.2 (Mei,2019).

¹⁷ Donna Asteria & Heru Heruman, “Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (*Wasted Banks*) as an *Alternative Communit –Based Waste Management in Tasikmalaya*)” *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, No. 1, (Maret, 2019):136-141.

Indonesia. Kegiatan bank sampah pada dasarnya merupakan pengumpulan sampah dan dipilah serta manajemen yang digunakan seperti perbankan dan yang ditabung bukan uang melainkan sampah itu sendiri. Kegiatan ini dapat didukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan seperti penyuluhan, edukasi, serta pelatihan dengan menggunakan metode emansipatoris. Adanya dukungan dengan bentuk kerjasama dengan kemitraan juga dapat membantu membangun jejaring dan kerjasama kelembagaan antara masyarakat dengan pengelola bank sampah terhadap *stakeholder* terkait.

Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karang Resik ini telah memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat, utamanya manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunal masyarakat, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Manfaat secara ekonomis ini dapat berbentuk dimana dari tabungan sampah memperoleh uang yang nantinya dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terwujudnya kesehatan lingkungan yang mana lingkungan menjadi lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi yang berasal dari masyarakat yang nantinya akan membantu meningkatkan kesejahteraan yang ada di masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok pembahasan yang sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerjasama dengan

bank sampah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian yang dilakukan peneliti ingin berfokus pada strategi pengelolaan bank sampah guna memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif dan juga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode partisipatoris emansipatoris sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Luh Gede Mita Laksmi Susanti & Ni Nyoman Juwita Arasawati, 2019, “Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan”¹⁸

Permasalahan sampah merupakan permasalahan masyarakat lama yang tidak berujung pada penyelesaian. Permasalahan mengenai pengelolaan sampah di Desa Tunjuk, Tabanan dapat dikatakan cukup berat karena kesadaran dan kepedulian masyarakat masih kurang terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan gagasan terkait pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan jalan alternatif berupa edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan yakni penyuluhan dan penyebaran poster. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah ini menggunakan metode SOS (*sort out, saved*) dengan menggunakan prinsip 3R serta memahami peran dari bank sampah. Kemudian dilanjutkan dengan

¹⁸ Luh Gede Mita Laksmi & Ni Nyoman Juwita Arasawati, “alternatif Strategi Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Tunkuk Tabanan,” KAIBON: ABINAA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, Vol. 1, No. 19 (Juli, 2019)65.

proses penyebaran poster tentang 3R. Hasil dari penyuluhan ini adalah meningkatnya motivasi warga serta adanya perubahan pola pikir mengenai kesadaran kepedulian terhadap lingkungan dan adanya kerjasama berlanjut dengan perangkat desa yang ada untuk membentuk bank sampah yang mana gunanya adalah meminimalisir adanya tumpukan sampah. Gagasan pembentukan bank sampah ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan sampah rumah tangga di Desa Tunjuk, agar semakin bertumbuhnya kesadaran dalam pengelolaan sampah guna memperoleh manfaat secara langsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok pembahasannya yang ingin memberdayakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan, yang mana penelitian ini menggunakan metode penyuluhan guna meningkatkan kesadaran masyarakat.

4. Roza Linda, 2019, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”¹⁹

Penelitian ini berorientasi guna menilik bagaimana pola kerjasama yang ada di bank sampah dan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. Selain itu orientasi dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bagaimana dampak

¹⁹ Roza Linda, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”, Jurnal Al- Iqtishad, vol. 1(2019):1.

sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat atas kehadiran Bank Sampah Berlian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat dari pendaur-ulangan sampah plastik yang ada di Bank Sampah Berlian berjalan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan anggotanya, yang mana manfaat yang di peroleh masyarakat selain manfaat sosial adalah manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah dengan sangat baik.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasannya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui adanya bank sampah utamanya dalam pengelolaan sampah plastik, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus pembahasannya yang mana penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi kreatif.

5. Sri Indriani S Dai & Srie Isnawat Pakaya, 2019, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”²⁰

Pemerintah Kabupaten Boalemo selalu memberikan inisiatif guna menimbulkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya lingkungan

²⁰ Sri Indriani S Dai & Srie Isnawat Pakaya, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”*Jurnal Ilmiah Pagabdhi*, vol. 5, no.2,(Oktober,2019):1.

yang bersih.guna meraih tujuan tersebut maka penting adanya didirikan tempat pengolahan sampah yang juga dapat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Saat ini terdapat dua belas desa yang ada di Kabupaten Boalemo yang termasuk pada zona 1 yang merupakan area pengolahan sampah yang merupakan kawasan bisnis yang akan diatasi dengan sistem langsung dalam jangka pendek. Salah satu diantaranya adalah Desa Pentadu Timur yang berada di Kecamatan Tilamuta. Dalam pencapaian tujuan tersebut metode yang dipakai adalah 1) Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah menjadi bahan/ barang bernilai ekonomis dan pembentukan bank sampah, 2) Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pembentukan Bank Sampah di Sekolah-Sekolah Di Desa Pentadu Timur, 3) Pembentukan Bank Sampah, 4) Pembuatan Tempat Sampah, 5) Pemasaran Produk yang dihasilkan melalui program pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan program KKN-Pengabdian dapat membantu masyarakat dalam hal ini di desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo untuk mengatasi persoalan sampah, menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok pembahasannya yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah pada sektor ekonomi kreatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitiannya, yang mana penelitian ini melakukan penelitian dengan metode penelitian dan pengembangan melalui kerjasama antara pemerintahan daerah dengan Instansi Perguruan Tinggi yang mana bentuknya adalah melalui program pengabdian mahasiswa KKN sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian individu guna mengetahui bagaimana strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

6. Fadilah Nur Amaliah, 2020, “Peran Pengelola bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota samarinda”.²¹

Penelitian ini memiliki orientasi guna mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh bank sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam pemberdayaan masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjeknya yakni: pengelola, nasabah, dan instruktur bank sampah RAMLI. Metode pengumpulan datanya dengan cara melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peran pengelola bank sampah ramah lingkungan RAMLI dalam pemberdayaan masyarakat di perumahan Graha Indah kota Samarinda yakni meningkatkan kepedulian masyarakat pada sampahnya,

²¹ Fadilah Nur Amaliah, “Peran Pengelola bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota samarinda”, *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1 no.2(Desember,2020):18.

menambah penghasilan dari penukaran sampah. Peran pengelola bank sampah sangat dibutuhkan dalam kelangsungan pemberdayaan masyarakat pada sampahnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasannya mengenai pengelolaan bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi kreatif.

7. Hep Kusuma Astuti, 2020, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo)”²²

Sampah merupakan permasalahan kompleks bagi setiap negaranegara yang ada di seluruh dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara di dunia. Penelitian ini ,menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara serta observasi secara langsung. Orientasi penelitian ini adalah mengetahui pemberdayaan masyarakat pada kegiatan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo dan mengetahui dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian Kelurahan

²² Hep Kusuma Astuti, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo)”, Skripsi, IAIN Sunan Giri,2020.

Paju Ponorogo. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah plastik memiliki potensi untuk memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat. Oleh karenanya, berbagai upaya dapat diusahakan baik oleh pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga sosial untuk mengoptimalkan potensi yang ada.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya yang mana penelitian ini fokus membahas pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif dalam pengelolaan sampah plastik di bank sampah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus membahas bagaimana strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.

8. Nyoman Widyana Wartama & Ni Putu Sawitri Nandari, 2020, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan"²³

Jurnal Pengabdian Masyarakat ini berisikan gagasan tentang pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa Sidakarya, Denpasar Selatan. Orientasinya adalah memberikan pembelajaran terhadap masyarakat mengenai Bank Sampah dimulai dari pembentukan hingga manajemen administrasi yang digunakan. Bank Sampah Lestari menggunakan metode

²³Nyoman Widnyana Wartama & Ni Putu Sawitri Nandari, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan"PARTA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1,no.1(Juni,2020):45.

SOS (*sort out, saved*) yang dimaksudkan disini adalah penekanan terhadap penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan di tabung. output-nya adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan menghilangkan anggapan bahwa masalah mengenai sampah adalah masalah yang krusial di daerah tersebut. Bank Sampah Lestari diharapkan dapat lebih berkembang lagi kedepannya, baik itu pengembangan dalam jasa dan pelayanan yang ditawarkan. Harapan besarnya adalah dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat desa adat Sidakarya dan menjadi contoh desa lainnya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pokok pembahasannya yang mana membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Namun perbedaannya terletak pada fokusnya, yang mana penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana strategi dari pengelolaan bank sampah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini berfokus mengenalkan bank sampah secara mendalam, mekanisme kegiatan, dan mafaatnya.

9. Irma Fitriana, 2021, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelola Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga”²⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang

²⁴ Irma Fitriani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan kemangkong Kabupaten Purbalingga”.Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil praktek lapangan dengan teori yang setelah diambil kesimpulan maka akan menjadi hasil dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah bank sampah “Sampah Sahabatku” telah melakukan pemberdayaan masyarakat yang berbentuk: 1. Memilah sampah dirumah dan di bank sampah, 2. Mengolah sampah menjadi kerajinan, 3. Tabungan sampah. Bank sampah ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjadi *Member*, partisipatif pada pelatihan dan juga saat memilah sampah. Namun hasil dari praktek ini belum mampu membangun kemandirian secara ekonomi bagi masyarakat dikarenakan masyarakat masih belum keseluruhan menabungkan sampahnya di bank sampah dan masih minimnya SDM dalam mengolah sampah menjadi kerajinan yang layak untuk dijual di pasaran.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang sama yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui adanya pengelolaan sampah di bank sampah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus pembahasan yang mana penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada bagaimana strategi pengelolaan bank sampah.

10. Gina Novita Alestri, 2022, “Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungku Kota Cirebon”²⁵

Tahun 2012, Tepatnya di Dusun Kesunean Selatan pernah mendapat sebutan sebagai kampung kumuh. Karakteristik masyarakatnya pada saat itu kurang memikirkan akan pentingnya kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mengolah sampah yang baik. Kondisi ini menyebabkan perlu adanya tindakan nyata sebagai pendorong masyarakat guna berpartisipasi dalam mengelola sampah melalui media bank sampah. Adanya bank sampah menyebabkan masyarakat mampu memahami tentang bagaimana pentingnya mengelola sampah hasil rumah tangga dengan baik. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi sebagai teknik pengumpulan data. Orientasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat tepatnya di RW 09 Kesunean Selatan. Dengan adanya program ini mampu membangun kesadaran masyarakat pada bidang lingkungan, kesehatan, serta ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa program pengadaan bank sampah memberikan dampak yang positif terhadap warga setempat. Bukti dari dampak positif ini dapat dilihat melalui pola hidup masyarakat yang semakin terorganisir dalam mengelola sampah.

²⁵ Gina Novita Alestri, “Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungku Kota Cirebon,”*IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, no.2(Desember:2022):151.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada metode penelitian yang digunakan dan pokok pembahasan yang sama-sama membahas mengenai bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat akibat adanya bank sampah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang mana penelitian yang dilakukan peneliti menitik fokuskan pada strategi pengelolaan bank sampah yang ber-*impact* pada pemberdayaan masyarakat di wilayah ekonomi kreatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dita Nafisa, 2019	Manajemen Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumi Rejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang	Membahas manajemen/pengelolaan bank sampah dan output mengarah pada pemberdayaan masyarakat.	Metode penelitian yang digunakan berbeda yakni penelitian Dita Nafisa menggunakan metode penelitian <i>appreciative inquiry</i> dan <i>working out loud</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
2.	Dona Asteria & Heru Heruman, 2019	Bank Sampah Sebagai Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (<i>Wasted Banks</i>) as an Alternative <i>Communit-Based Waste Management in Tasikmalaya</i>)	Membahas tentang pengelolaan bank sampah yang dilakukan di bank sampah berbasis masyarakat.	Fokus output pemberdayaan mengarah pada sektor ekonomi kreatif dan metode penelitian yang digunakan berbeda yakni penelitian ini menggunakan metode partisipatoris emansipatoris sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3.	Luh Gede Laksmi &	Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah	Membahas mengenai strategi pengelolaan	Metode yang digunakan penelitian ini adalah

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ni Nyoman Juwita Arasawati, 2019	Berbasis Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan	bank sampah yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat.	metode penyuluhan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
4.	Roza Linda, 2019	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif pada pengelolaan sampah.	Penelitian ini fokus terhadap pengelolaan sampah plastik di bank sampah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.
5.	Sri Indriani S Dai & Srie Isnawat Pakaya, 2019	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo	Pembahasan yang sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang ada di bank sampah.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.
6.	Fadilah Nur Amaliah, 2020	Peran Pengelola bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota samarinda	Metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif deskriptif dan pokok pembahasannya yang sama-sama membahas pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.
7.	Hep Kusuma Astuti, 2020	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo)	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif melalui pengelolaan sampah di bank sampah dan metode penelitian yang sama-	Fokus pembahasan penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif melalui pengelolaan sampah plastik di bank sampah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sama menggunakan kualitatif deskriptif.	fokus pada strategi pengelolaan bank sampah.
8.	Nyoman Widnyana Wartama & Ni Putu Sawitri Nandari, 2020	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan	Pembahasannya yang mana membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah.	Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana strategi dari pengelolaan bank sampah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini berfokus mengenalkan bank sampah secara mendalam, mekanisme kegiatan, dan mafaatnya.
9.	Irma Fitriana, 2021	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelola Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga	Metode penelitian yang sama yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan juga membahas mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui adanya pengelolaan sampah di bank sampah.	Penelitian yang dilakukan peneliti terfokus membahas mengenai strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.
10	Gina Novita Alestri, 2022	Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungku Kota Cirebon	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat dengan adanya bank sampah.	Penelitian ini terfokus terhadap bagaimana dampak atas adanya bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.

*Sumber.*diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas yang digunakan sebagai referensi, menjadikan hasil peneliti menemukan hal yang lebih spesifik, berbeda, dan lebih menarik ketimbang beberapa referensi diatas. Perbedaan signifikan tersebut adalah pada beberapa penelitian diatas tidak ada yang meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana strategi dari pengelolaan bank sampah. Sehingga peneliti mengambil penelitian yang berfokus pada strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.

B. Kajian Teori

Berisi pembahasan teori sebagai acuan sudut pandang secara teoritis untuk melakukan penelitian. pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam, mengingat pertanyaan yang diajukan dan tujuan penelitian, selanjutnya mengembangkan wawasan penelitian kedalam masalah yang ingin diatasi oleh penelitian.²⁶

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka Panjang untuk mencapai tujuan. Setiap organisasi memiliki strategi untuk mencapai tujuannya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi organisasi dalam memilih strategi yang tepat. Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang artinya “generalship” atau

²⁶ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, IAIN Jember, (2019), 46.

sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.²⁷

Menurut Marus, strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang fokus pada tujuan Panjang organisasi, di sertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.²⁸ Strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk bisa menyelaraskan diri dengan lingkungan. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Rowe, yang menyatakan bahwa strategi merupakan proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dalam peluang dan ancaman yang dihadapi dalam lingkungan. Dari keterangan ini Rowe terdapat beberapa langkah-langkah dalam merumuskan strategi, yakni sebagai berikut:²⁹

- a) Menetapkan misi organisasi
- b) Memformulasikan falsafah organisasi
- c) Menetapkan kebijakan
- d) Menetapkan tujuan
- e) Mengembangkan strategi
- f) Merancang struktur organisasi
- g) Menyediakan sumber daya manusia
- h) Menetapkan prosedur kerja
- i) Menyediakan fasilitas

²⁷ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, Yayan Sofyan, “*Manajemen Strategik Teori dan Implementasi*”, (Banyumas: CV. Pena Persana Redaks, 2020), 1.

²⁸ Husen Umar, *Strategi Ipropon Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 30-31

²⁹ Sikumbank F. Risman, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004),12-13.

- j) Menyediakan modal kerja
- k) Menetapkan standar
- l) Menentukan rencana dan program operasional
- m) Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
- n) Mengaktifkan sumber daya manusia.

b. Jenis-jenis Strategi

Dalam menjalankan suatu strategi agaknya memerlukan beberapa variasi strategi sesuai dengan bagaimana arah organisasi tersebut akan dijalankan. Berikut ini beberapa jenis organisasi yang biasa digunakan dalam mengelola suatu organisasi:³⁰

a) Strategi Integrasi

Strategi integrasi merupakan strategi yang biasa digunakan perusahaan guna mengontrol permasalahan yang terjadi pada distributor, pasokan, dan perencanaan pesaing.

b) Strategi Intensif

Strategi ini adalah strategi yang biasa digunakan dilapangan, hal yang dilakukan dalam penerapan strategi ini adalah untuk membaca peluang guna meningkatkan jumlah keuntungan.

c) Strategi Diversitas

Strategi ini adalah strategi yang digunakan saat perusahaan akan menambahkan produk tanpa harus merusak selera dari konsumen yang telah terbangun. Bentuk dari strategi ini adalah

³⁰ Nanda Akbar Gumilang "Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan dan Contohnya," <https://www.gramedia.com>, diakses pada 19 September 2024.

diversifikasi konsentrik, diversifikasi konglomerat, dan diversifikasi horizontal.

d) Strategi Defensi

Strategi defensi adalah strategi yang berorientasi pada rasionalitas untuk menjaga jalannya organisasi/perusahaan. Baik itu dalam hal likuiditas, biaya, dan lain-lain.

c. Model-model Strategi

Terdapat perdebatan terhadap apa saja elemen yang harus ada dalam merumuskan suatu strategi dan juga urutan dalam proses perencanaan suatu strategi. Perbedaan inilah yang akhirnya melahirkan beberapa model dalam merumuskan perencanaan menggunakan strategi. Menurut McNamara dalam model strategi agaknya perlu terdapat 3 elemen. Adapun 3 elemen penting dalam model strategi adalah 1) analisis strategi yang biasanya menggunakan analisis SWOT, 2) Menetapkan arah strategi yang berdasarkan atas pembacaan visi dan misi dari organisasi, 3) *Action Plan/ Rencana Aksi* yang mana bentuknya adalah penjabaran atas tujuan-tujuan organisasi dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.³¹

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian

Pengelolaan sampah yakni adalah sebuah kegiatan yang berbicara tentang keindahan yang dapat dilihat dari pengelolaan yang

³¹ Northa Idaman, “*Model-Model Perencanaan Strategi Berdasarkan Pengalaman Praktis,*” a <http://ccg.co.id>, diakses pada 19 September 19, 2024.

dilakukan dengan cara berdampingan antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sistem yang disepakati pemerintah dengan pihak pengelola sampah tersebut perlu mendapatkan dukungan dari rakyat yang mana berperan sebagai produsen sampah.³²

Pengelolaan sampah menurut Undang Undang No. 18 Tahun 2008 merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mana meliputi pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan jumlah timbunan sampah, daur ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah yang telah diolah. Adapun secara lebih rincinya mengenai penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Serta tujuan pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup serta menjadikan sampah menjadi salah satu sumberdaya.³³

Rangkaian kegiatan proses sampah yang dihasilkan dan dikelola kembali menjadi sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan kembali untuk kegunaan yang lainnya. Beberapa poin penting dalam pengelolaan sampah serta rangkaian pembuangan sampah ideal yakni sebagai berikut:

³² Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 66

³³ Vella Anggreana. dkk., "Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Menjadi Produk yang Bernilai Guna", *Jurnal Abdimas Galuh*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 173.

- 1) Pemilahan sampah yang berasal dari sumber yang dihasilkan terdiri dari sampah organik dan non organik, pemanfaatan sampah dengan cara pemilahan memiliki sumber energi sumberdaya bernilai tinggi.
- 2) Pewadahan terdiri dari pewadahan yang bersifat individual yang telah disediakan di rumah dengan pebagian sampah organik dan anorganik, dan pewadahan komunal guna menampung jenis sampah baik organik atau anorganik seperti sampah berbahan plastik, kain tekstil, pakaian, logam dan lain-lainnya.
- 3) Pengumpulan meliputi manajemen waktu guna pengumpulan sampah dari rumah ke rumah secara rutin setiap satu hingga dua hari sekali dan pengumpulan di TPS setiap satu minggu sekali.
- 4) Pengangkutan sampah dengan *compact* truk berbeda sesuai dengan jenis sampah.
- 5) Daur ulang, yakni kegiatan pemafaatan kembali barang bekas yang berasal dari sampah anorganik guna dijadikan barang baru yang memiliki fungsi yang sama ataupun berbeda.³⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan sampah antara lain:

³⁴ Dermawan, dkk., "Kajian Strategi Pengelolaan Sampah", Jurnal UNM Environmental Journals, Vol. 1, No. 3, 2018, h. 87

- 1) Tingkat pendidikan masyarakat.
- 2) Pengembangan teknologi serta model pengelolaan sampah.
- 3) Adanya kegiatan sadar kebersihan.
- 4) Adanya peraturan tentang wilayah persampahan dan penegakan hukumnya.

Dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah diantaranya:

- 1) Minimnya kesadaran.
- 2) Kurang adanya partisipasi warga dalam pengelolaan sampah.
- 3) Kurang konsisten dalam pengelolaan sampah.
- 4) Tidak konsisten dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan sampah dan lingkungan hidup.³⁵

c. Cara Pengelolaan Sampah

Mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang pengelolaan sampah pada bak sampah Nomor 14 Tahun 2021. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bentuknya adalah dengan upaya pemanfaatan sampah kembali. Pemanfaatan kembali sampah dengan menggunakan metode pengurangan sampah ini dilakukan dengan menggunakan ulang seluruh atau sebagian sampah yang sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda tanpa adanya melewati proses pengolahan terlebih dahulu. Sedangkan

³⁵ Jumar, Nur Fitriyah, Rita Kalalinggi, "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda", Jurnal Administrative Reform, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 110

penanganan sampah dapat dilakukan dengan cara pemilahan sampah, pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilahan sampah yang dilakukan dari pihak sumber penghasil sampah yang telah terpilah untuk nantinya akan dikelola oleh Bank Sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan menelompokkan sampah ke dalam jenis sampah yang mengandung B3 dan atau limbah B3 (produk rumah tangga, bekas kemasan produk, barang elektronik, dan lainnya), sampah yang mudah terurai oleh proses alam, sampah yang dapat digunakan ulang (sampah plastik, kertas, logam, kaca, karet, tekstil, dan lain-lain), sampah yang dapat didaur ulang (sampah plastik, kertas, logam, karet, dan sebagainya) yang nantinya memiliki nilai guna setelah melalui proses pengolahan terlebih dahulu, dan sampah-sampah lainnya.
- 2) Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan cara mengangkut sampah dari sumber ke tempat bank sampah yang mana menggunakan alat angkut agar dapat meminimalisir terjatuhnya sampah.
- 3) Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pengomposan (dengan bantuan mikro organisme) atau bahan lain untuk menghasilkan pupuk kompos, daur ulang yang dilakukan dengan merubah bentuk, sifat sampah melalui proses biologis, fisika, atau kimia

yang menjadi energi, atau energi segala hal yang bukan jenis sampah yang tidak termasuk dalam limbah B3 atau yang mengandung B3.³⁶

3. Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Jika dilihat dari sudut pandang istilah, bank sampah merupakan gabungan dari dua kata yakni kata “Bank” dan “Sampah”. Secara sederhana, bank sampah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang mana kegiatan usahanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat dengan cara memberikan jasa-jasa kepada pihak bank lainnya.³⁷ Berdasarkan pengertian ini dapat kita pahami bahwa bank sampah merupakan kelompok pemberdayaan masyarakat yang menjadi fasilitas untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan masyarakat dan dikelola masyarakat. Yang mana pengelolaan sampah dan bank sampah diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan serta dapat membantu menaikkan perekonomian masyarakat.

Menurut Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah (SIMBA) Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan berpegang pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) sebagai penyalur edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah

³⁶ Dokumen Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah (didownload pada 05 Noveber 2024, pukul 23.00).

³⁷ Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 10.

sekaligus pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola langsung oleh masyarakat, Badan Usaha dan pemerintah daerah.³⁸

b. Manfaat Bank Sampah

Adanya bank sampah dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, yang mana diantara lain:

- 1) Dapat membantu pengelolaan sampah lokal.
- 2) Menyadarkan akan pentingnya kebersihan lingkungan.
- 3) Menciptakan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.
- 4) Meningkatkan nilai ekonomis barang-barang yang telah dibuang.
- 5) Meningkatkan perekonomian masyarakat.³⁹

c. Tujuan Bank Sampah

Salah satu program yang dikeluarkan pemerintahan Denpasar Bali yakni pengurangan jumlah sampah dengan pembangunan bank sampah. Program untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan strategi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di tingkat masyarakat yang mana bentuknya adalah menyamakan kedudukan dengan uang atau barang berharga lainnya yang dapat disimpan. Bank sampah memiliki nilai ekonomis yang mana tujuannya diantaranya:

- 1) Untuk memotivasi masalah yang hingga saat ini masih belum teratasi secara maksimal.

³⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan “SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah)” pada <https://simba.menlhk.go.id/portal/>. Diakses pada 08 November 2024.

³⁹ Indonesiastudents.com, “Pengertian Bank Sampah, Manfaat dan 5 Contohnya”, pada laman sampahlaut.id (diakses pada 05 November 2024 pukul 23.45).

- 2) Memberikan kesadaran masyarakat agar tidak buang sampah sembarangan.
- 3) Memilah sampah agar lingkungan menjadi tampak bersih dan sehat.
- 4) Menanamkan pemahaman pada masyarakat bahwa barang bekas masih memiliki nilai guna.
- 5) Mengurangi jumlah barang bekas yang terbuang percuma.⁴⁰

d. Tata Kelola Bank Sampah

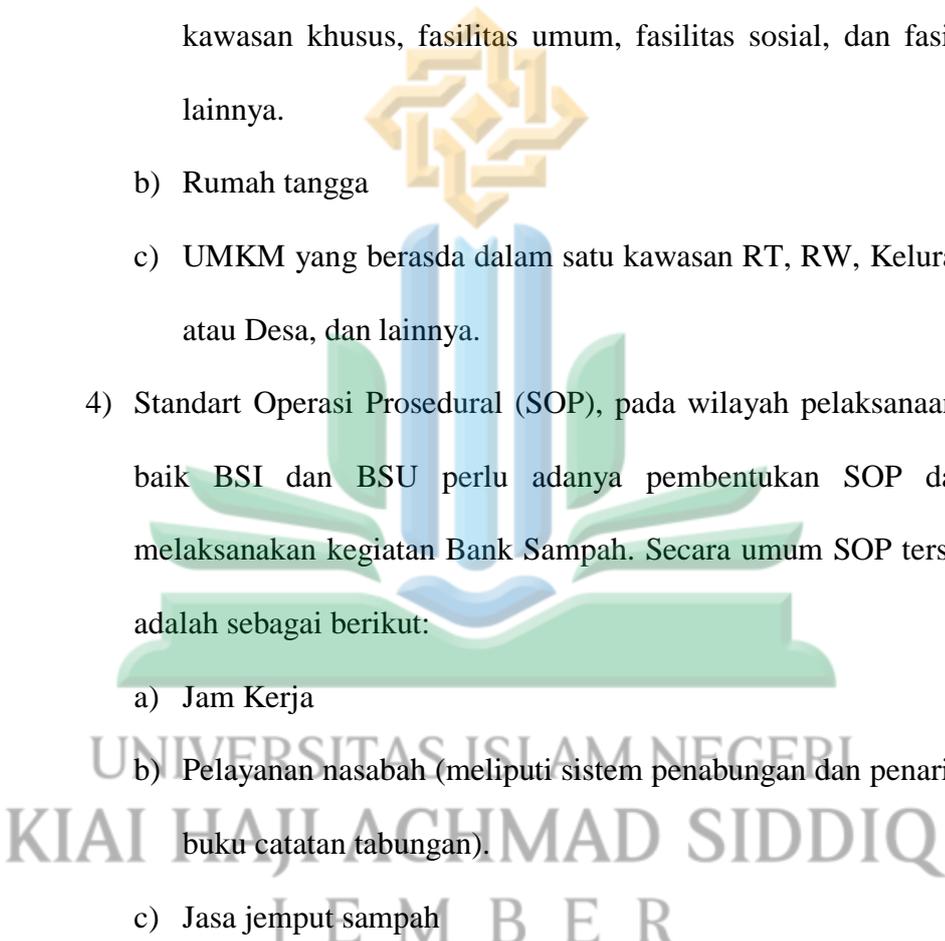
Berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 tentang tatakelola Bank Sampah, tata kelola Bank Sampah dibedakan sesuai dengan jenis Bank Sampah seperti BSI (Bank Sampah Induk) dan BSU (Bank Sampah Umum). Pada dasarnya baik itu BSI ataupun BSU perlu adanya memenuhi beberapa unsur, unsur tersebut adalah:

- 1) Struktur Kelembagaan, struktur kelembagaan dalam bank sampah merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan bank sampah. Dengan adanya stuktur kelembagaan/organisasi maka pelaksanaan kegiatan yang ada di bank sampah akan ditanggung jawabi oleh orangng yang telah tercantum dalam struktur kelembagaan. Pembentukan struktur bank sampah harus memperhatikan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pada setiap jabatan serta kompetensi personil yang nantinya bertanggung jawab pada

⁴⁰ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali, "Program Bank Sampah", pada dlhk.baliprov.go.id (diakses pada 05 November 2023 pukul 19.39).

jabatan yang telah diduduki, juga pelaksanaan peran dalam organisasi bank sampah tersebut. Adapun pembentukan struktur kelembagaan bank sampah perlu memperhatikan adanya personil utama yang menjalankan fungsi utama pelaksanaan bank sampah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Penanggung jawab
 - b) Bagian pencatatan pelaksanaan tugas bank sampah atau dapat disebut sebagai bidang ketatausahaan dalam penyusunan program dan pelaporan pelaksanaan dari bank sampah.
 - c) Bagian pelaksanaan tugas pada bidang keuangan bank sampah dan bagian operasional bank sampah.
 - d) Bagian produksi, tugas bagian produksi yang ada pada bank sampah yakni melakukan pemilahan, pengumpulan dan atau penyimpanan sampah sesuai dengan jenis sampah.
- 2) Cakupan Layanan, layanan BSI dan BSU dapat dibedakan dari cakupan layanannya, BSI keberadaannya terdapat pada tingkat kabupaten atau kota dengan area pelayanan Bank Sampah paling sedikit satu kelurahan atau kurang lebih melayani 500 kepala keluarga. Sementara BSU sendiri cakupannya adalah RT, RW, dan juga Kelurahan atau Desa.
 - 3) Nasabah, Nasabah Bank Sampah sendiri berasal dari masyarakat yang mendaftarkan diri dan terdaftar menjadi nasabah Bank Sampah. Nasabah Bank Sampah dapat berasal dari:

- 
- a) Pengelola area pemukiman, area komersial, area industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.
- b) Rumah tangga
- c) UMKM yang beradasa dalam satu kawasan RT, RW, Kelurahan atau Desa, dan lainnya.
- 4) Standart Operasi Prosedural (SOP), pada wilayah pelaksanaannya baik BSI dan BSU perlu adanya pembentukan SOP dalam melaksanakan kegiatan Bank Sampah. Secara umum SOP tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Jam Kerja
- b) Pelayanan nasabah (meliputi sistem penabungan dan penarikan, buku catatan tabungan).
- c) Jasa jemput sampah
- d) Jenis sampah
- e) Minimal berat sampah
- f) Penetapan harga
- g) Kondisi sampah
- h) Wadah penampungan sampah
- i) Sistem bagi hasil
- j) Dan pemberian upah pada karyawan.⁴¹

⁴¹ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, h. 29-40 (diakses pada 8 November 2024 Pukul 23.53).

e. Manajemen Bank Sampah

pengelolaan yang dilakukan Bank Sampah dilakukan melalui kegiatan penanganan sampah dilakukan dengan tahap pemilahan, pengangkutan dan pengelolaan sampah. Pengelolaan bank sampah notabene dapat menentukan sendiri pengelolaan sampah yang dilakukan sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing, dimana pengelolaan yang dimaksud adalah dengan memberikan keuntungan secara ekonomi dengan catatan tetap memperhatikan perlindungan lingkungan hidup. Adapun cara menabung pada bank sampah adalah sebagai berikut:

- 1) Nasabah mendaftarkan diri ke pengelola untuk dicatat menjadi keanggotaan dan selanjutnya diberikan buku tabungan secara resmi. Nasabah yang akan menabung membawa sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya. Sampah yang ditabung harus dalam keadaan bersih dan kering.
- 2) Penimbangan, pencatatan, pelabelan, dan memasukkan sampah ke tempat yang telah disediakan dilakukan petugas *teller*. Nasabah yang menabung dapat mencairkan tabungan sesuai dengan kesepakatan dengan pengelola Bank Sampah.
- 3) Hasil penimbangan dijumlahkan dan dikonversikan kedalam bentuk uang, harga yang menjadi patokan sesuai dengan jenis sampah yang ditabung. Pencatatan di buku tabungan sesuai dengan sampah yang disetorkan.

- 4) Sampah basah/organik dibawa ke TPA untuk selanjutnya diolah oleh petugas yang menerima dan memanfaatkan sampah dari masyarakat dan mengelolanya menjadi pupuk.⁴²

Terdapat 2 manajemen yang perlu ada dan dijalankan dalam program bank sampah yakni, manajemen bank sampah yang berisi teller bank sampah, bendahara bank sampah, pengelolaan sampah anorganik dan manajemen pengelolaan sampah organik yang dikelola oleh TPA.

f. Pelaksanaan Bank Sampah

Pengelolaan bank sampah telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 terkait pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui bank sampah sebagai berikut:

- 1) Jam Kerja, terkait pelaksanaan jam kerja yang ditetapkan adalah menyesuaikan dengan bagaimana kesepakatan bank sampah sebagai pelaksana dan masyarakat sebagai nasabahnya. Hati kerja bank sampah dalam seminggu pun juga tergantung kesepakatan dengan masyarakat. Entah itu dilakukan 2 hari dalam seminggu, 3 hari, atau full dilaksanakan selama 7 hari.
- 2) Penarikan Tabungan, setiap individu dapat menabung di bank sampah sebagai nasabah. Sampah yang ditabung tersebut ditimbang dan kemudian diberikan harga sesuai dengan berat

⁴² Danang Prasetyo, Aditya Bagus P. dan Teda Irene R. "Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik", Jurnal Penamas Adi Buana, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 10

timbangan. Pasca diketahui nominal tabungan yang diketahui selanjutnya nominal itu dicatat dalam buku tabungan.

- 3) Buku Tabungan, masyarakat yang menyetorkan sampah sebagai tabungan akan ditimbang dan dihargai sesuai berat sampah tersebut. Selanjutnya dicatat dalam buku tabungan sebagai bukti tertulis nominal uang yang akan diterima penabung. Dalam setiap buku tabungan terdapat beberapa kolom seperti kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap ada transaksi yang terjadi. Untuk mempermudah perihal sistem administrasi, dibedakan warna buku disetiap RT dan atau RW.
- 4) Jasa Penjemputan sampah, pihak bank sampah menyediakan jasa penjemputan sampah ke alamat nasabah sebagai suatu bentuk pelayanan. Nasabah disini hanya perlu menghubungi pihak bank sampah dan selanjutnya pihak bank sampah akan datang untuk melakukan penimbangan sampah, pencatatan, lalu sampah tersebut diangkut.
- 5) Jenis Tabungan, dalam pelaksanaan bank sampah dapat menerapkan 2 jenis tabungan, tabungan tersebut ada yang bersifat individu dan kolektif. Adapun tabungan individu tersebut terdiri dari tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Untuk penarikan tabungan tersebut menyesuaikan dengan jenis tabungan yang dipilih.

- 6) Jenis Sampah, jenis sampah yang dapat ditabung dikategorikan sebagai berikut: Sampah kertas, sampah plastik, sampah logam dan lain sebagainya.
- 7) Penetapan harga, penetapan harga disetiap bank sampah menyesuaikan dengan kesepakatan pengurus bank sampah.
- 8) Kondisi sampah, kondisi sampah tidak harus dalam keadaan bersih karena di bank sampah telah ada petugas yang bertanggung jawab untuk membersihkan sampah. Tidak ada perbedaan harga antara sampah yang bersih dan sampah yang kotor. Hanya saja sampah tersebut perlu melalui proses pemilahan sesuai dengan jenisnya.
- 9) Berat minimum, agar timbangan sampah lebih efisien dan lebih mudah untuk mencatatnya dalam buku rekening, perlu adanya penetapan berat minimum sampah yang akan ditabungkan. Misal 2 kilo untuk setiap jenis sampah. Sehingga nantinya penabung akan merasa terdorong untuk menyimpan sampah yang akan ditabung dirumah sebelum mencapai batas berat minimum.
- 10) Sistem bagi hasil, jumlah bagi hasil ini sesuai kesepakatan dari pengurus bank sampah yang selanjutnya disampaikan kepada masyarakat sebagai calon nasabah. Umumnya besaran bagi hasil yang dipakai oleh bank sampah adalah 85% untuk penabung dan 15% untuk pengurus bank sampah. Hasil yang diterima pengurus bank sampah ini digunakan untuk biaya operasional bank sampah.

Seperti peralatan dan perlengkapan pendukung untuk menabung di bank sampah.

11) Upah karyawan, perihal upah karyawan ini menyesuaikan dengan sistem yang diterapkan di bank sampah, karena sebagian pengurus yang mengelola bank sampah biasanya dilakukan dengan dengan sukarela. Namun apabila dijalankan dengan baik dan profesional, pengelola bank sampah juga dapat menerima upah yang layak.⁴³

4. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebagian upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya untuk menguatkan kelembagaan masyarakat agar mereka dapat memiliki kemampuan guna mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian pemberdayaan masyarakat:

1) Menurut Mikkelsen Britha, mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah sekumpulan praktek dan kegiatan yang diungkapkan melalui bentuk simbol-simbol. Simbol tersebut kemudian mengkomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang tergantung dalam diri individu.

⁴³ Bambang Wintoko, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020) h. 68-70.

2) Jim Ife & Frank Tesoriero mengutarakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri serta berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.⁴⁴

b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam hal ini mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah (yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada masyarakat yang tergolong lemah dan rentan, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai suatu tindakan sosial dari masyarakat sebuah komunitas yang mana dengan melakukan pengorganisasian diri dalam membentuk perencanaan dan tindakan terukur, guna melakukan pemecahan masalah sosial atau juga untuk memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki.⁴⁵

⁴⁴ Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, XII(1), 17.

⁴⁵ Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalam skala implementatif, konsep pemberdayaan masyarakat acap kali disama artikan dengan pengembangan komunitas/masyarakat (*Community Development*) atau jika dalam kalangan organisasi masyarakat sipil sering menggunakan terminologi *Community Development* dalam memberikan pendampingan atau penguatan masyarakat dalam bentuk berbagai kegiatan, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan proses pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk membuat masyarakat mampu memenuhi akan kebutuhannya sendiri serta mampu memutuskan keputusan yang baik secara mandiri. Dalam konteks pembangunan, konsep ini memiliki sudut pandang yang luas. Secara praktik, pemberdayaan masyarakat seringkali disamakan dengan metode pendekatan partisipatif, sebagai contoh, pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat seringkali disebut dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan ditempatkan sebagai subjek yang ikut serta menentukan tingkat keberhasilan sebuah program pembangunan yang dilakukan. Masyarakat juga diberikan kewenangan serta kuasa untuk merencanakan dan menentukan pilihan secara aktif dalam setiap proses yang dijalankan termasuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian hingga pemanfaatan hasil program.⁴⁶

⁴⁶ Fitria. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Adl Islamic Economic*, I(1), 13-28.

c. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran untuk merubah perilaku masyarakat agar terberdayakan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Peran pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan kelembagaan, yakni dengan cara memperbaiki kegiatan yang dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- 2) Perbaikan usaha, perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dijalankan sehingga nantinya mampu memberikan manfaat kepada anggota kelembagaan tersebut serta masyarakat yang ada disekitarnya.
- 3) Perbaikan pendapatan, perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota kelembagaan dan juga termasuk perbaikan pendapatan masyarakat, sehingga perlu adanya perbaikan dalam hal penerimaan keuangan masyarakat.
- 4) Perbaikan lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan dapat pula memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan yang mana acapkali disebabkan oleh angka kemiskinan dan pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan kehidupan, pendapatan dan juga lingkungan ini dapat dilihat pada tingkat kesehatan, pendidikan, dan juga daya beli

masyarakat. Kemampuan ekonomi akan membuat kehidupan masyarakat lebih baik.

- 6) Perbaikan masyarakat, dengan adanya perbaikan masyarakat skala kecil seperti contohnya dalam keluarga maka akan tercipta kehidupan masyarakat yang semakin baik pula, maka perlu adanya perbaikan masyarakat.

Maka dalam pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai macam pendekatan melalui 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan, menciptakan suasana/iklim yang menyebabkan pengembangan potensi masyarakat secara optimal.
- 2) Penguatan, memperkuat wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu pemecahan masalah dan memenuhi semua kebutuhannya.
- 3) Perlindungan, melindungi kelompok masyarakat yang dianggap lemah dari penindasan kelompok yang lebih kuat, menghindari terjadinya suatu persaingan yang tidak seimbang antar kelompok masyarakat, serta dapat mencegah praktik eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah.
- 4) Penyokongan, memberikan dukungan serta bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peran serta semua tugas kehidupannya.

- 5) Pemeliharaan, memelihara kondisi perlu dilakukan agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok yang ada dalam masyarakat.

Pendekatan peberdayaan masyarakat ini pada hakikatnya merupakan bentuk gerak dari, oleh, dan untuk masyarakat.⁴⁷

5. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep baru yang berasal dari paduan informasi dan kreatifitas yang berlandaskan ide, gagasan, dan pengetahuan yang asal mulanya dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi. Kementerian Perdagangan Indonesia mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai bentuk wujud dari upaya mencari pembangunan berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan disini adalah suatu iklim perekonomian yang memiliki daya saing dan memiliki cadangan sumberdaya terbarukan.⁴⁸ Sedangkan menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menempatkan daya kreatif dan modal intelektual sebagai sumber utamanya.

b. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Jenis-jenis ekonomi kreatif berdasarkan Peraturan Presiden (PERPRES) No. 72 Tahun 2015 adalah:

⁴⁷ Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca.

⁴⁸ Reniati, Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

- 1) Periklanan, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan jasa periklanan meliputi suatu proses kreasi, produksi dan distribusi dari kegiatan yang dihasilkan.
- 2) Arsitektur, merupakan kegiatan kreatif yang berhubungan dengan jasa desain bangunan, rancangan biaya konstruksi bangunan, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik itu dilakukan secara menyeluruh dari skala besar hingga skala kecil.
- 3) Desain, adalah kegiatan yang berkaitan dengan suatu kreasi desain grafis, desain interior, desain suatu produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa desain lainnya.
- 4) Pasar Barang Seni, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan barang orisinal, unik, dan jarang ditemukan tentunya barang tersebut memiliki nilai proses estetika seni yang tinggi. Pasar barang seni biasanya berbentuk lelang, pameran galeri, toko, pasar barang seni, dan internet.
- 5) Kerajinan, adalah kegiatan kreatif yang menghasilkan kreasi, produksi dan juga distribusi produk yang diproduksi oleh pengrajin mulai dari proses awal seperti desain/rancangan hingga penyelesaian produknya, diantara lain biasanya produknya terbuat dari material batu berharga, serat alam atau buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, dan bahan-bahan lainnya.

- 6) Musik, yang mana merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan nada, pertunjukan, dan suara.
- 7) Fashion, kegiatan yang berhubungan dengan kreasi desain pakaian baik ataupun aksesoris mode lainnya.
- 8) Permainan Interaktif, kegiatan yang berkaitan dengan kasi, produksi, serta distribusi permainan dan video yang sifatnya hiburan, ketangkasan, dan edukasi.
- 9) Video, Film, dan Fotografi, kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video, film, jasa fotografi, serta distribusinya.
- 10) Layanan Komputer dan Piranti Lunak, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.
- 11) Riset dan Pengembangan, meliputi kegiatan yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan pengetahuan baru dan tatacara penerapan ilmu pengetahuan guna memperbaiki produk dan inovasi produk baru, tatacara baru, bahan baru, alat baru, metode dan teknologi baru guna memenuhi kebutuhan pasar.
- 12) Penerbitan dan Percetakan, meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kegiatan penulisan dan penerbitan suatu buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya.
- 13) Seni Pertunjukan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan drama, teater, dan pertunjukan-pertunjukan lainnya.
- 14) Televisi dan Radio, yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha produksi, pengemasan, dan penyiaran televisi dan radio.
- 15) Industri Kuliner, adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan produksi hingga pemasaran produk-produk kuliner.⁴⁹

⁴⁹ Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 135.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan Kualitatif ialah satu proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pentuturan atau tulisan dan tingkah laku sesuatu subjek yang boleh dilakukan dengan sendirinya. Penelitian kualitatif merujuk kepada kajian tingkah laku, persepsi motivasi dan fenomena lain melalui pengamatan objek kajian, dalam konteks tertentu, melalui penerangan perkataan dan bahasa, dan dengan menggunakan berbagai pendekatan semula terjadi.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar yang kemudian di deskripsikan agar orang lain mudah memahaminya.⁵¹Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran yang akurat. Data yang dikumpulkan berupa teks, gambar dan bukan angka. Hal ini disebabkan penerapan penelitian kualitatif juga, semua yang dikumpulkan bisa menjadi kunci dari apa yang telah diteliti. Peneliti mempelajari data deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati secara langsung, dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu rangkaian peristiwa atau kondisi yang sedang terjadi. Output yang diharapkan dengan penggunaan pendekatan kualitatif ini yakni adalah pembacaan situasi sosial yang ada di tempat objek penelitian, adapun elemen dari situasi sosial ini ada 3 yaitu: tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

⁵⁰Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 130

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Daerah penelitian biasanya terdapat lokasi-lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵² Dimana penelitian dapat menemukan dan mengumpulkan data yang relevan yang dibutuhkan untuk mengetahui strategi pengelolaan bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif. Sehingga nantinya dapat menjadi modal nilai jual yang lebih guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mana hal ini akan semakin mempermudah penelitian dalam melakukan penelitiannya.

Sesuai dengan judul penelitian lokasi penelitian adalah di Bank Sampah yang bertempat di Jl. Tukad Balian, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar Bali. Lokasi penelitian ini dipilih karena lokasi tersebut merupakan tempat dengan mobilisasi kegiatan masyarakat dengan skala besar baik itu di sektor pariwisata dan lainnya. Analisis strategi pengelolaan yang dilakukan Bank Sampah Sedana Arsa adalah upaya untuk mengetahui apakah strategi pengelolaan yang digunakan Bank Sampah Sedana Arsa dapat memberdayakan masyarakat khususnya pada sektor ekonomi kreatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Pertimbangan ini nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan disesuaikan dengan tema penelitian ini. Adapun informan yang dijadikan

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.

sebagai sumber informasi untuk melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. I Wayan Suarta sebagai pemilik dan Kepala Adat. Pemerintahan Daerah Tukad Balian Denpasar Bali.
2. Siti Nurmayanti sebagai Pengelola/petugas Bank Sampah Sedana Arsa
3. Winarno sebagai Masyarakat sekitar Bank Sampah Sedana Arsa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan.⁵⁴

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh.⁵⁵

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengambil data dengan cara berinteraksi secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dimaknai sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian. Dalam melakukan observasi

⁵⁴Sugiyono, 224

⁵⁵ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 56.

peneliti dengan menggali informasi dan melakukan pencatatan hal-hal yang menjadi fokus penelitian di lokasi penelitian.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, informasi yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁶ Dalam hal ini melakukan pengamatan sesuai dengan permasalahan yaitu Analisa terhadap Bank Sampah Tukad Balian Denpasar Bali. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam mengelola oleh Bank Sampah Sedana Arsa sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.
- b. Untuk mengetahui dampak dari penerapan strategi pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan ke sejumlah daftar pertanyaan tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.⁵⁷

⁵⁶Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 166

⁵⁷Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 61.

Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang :

- a. Bentuk strategi pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa dalam pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif.
 - b. Dampak penerapan strategi pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.
3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dapat diperoleh dengan cara dokumentasi, yang keberadaannya akan memperjelas catatan masa lalu yang tersimpan dan menjadi bukti kebenaran asal dan data.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental pribadi. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti *Live Photos*, sketsa, dan lain-lain.⁵⁸ Metode tersebut untuk memperjelas penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi struktur Bank Sampah Sedana Arsa.
2. Dokumentasi Kegiatan pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa
3. Dokumentasi jumlah pekerja yang ada pada Bank Sampah Sedana Arsa

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

E. Analisis Data

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah proses pengorganisasian dan pengkategorian data kedalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga tema dan tempat dapat ditemukan untuk menyarankan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁵⁹

Analisis data mencakup prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga menguraikan pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti proses yang akan dilakukan untuk melacak, mengatur, dan mengklasifikasikan data.⁶⁰

Analisis data disini berarti mengorganisir materi secara sistematis dari wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, perspektif, teori atau gagasan baru.⁶¹ Ada beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁶²

1. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data primer dan data sekunder sebagai satu kesatuan untuk memilah, menentukan topik, mengklasifikasikan, memfokuskan, membuang, memilah, dan meringkas data. Periksa kembali informasinya, kelompokkan berdasarkan pertanyaan, dan teliti. Setelah mereduksi data yang memenuhi tujuan penelitian, kemudian

⁵⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 280.

⁶⁰Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

⁶¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 121.

⁶²Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 69.

dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh dari masalah penelitian.

2. *Display Data*(Penyajian Data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

menarik kesimpulan secara akurat dan benar berdasarkan data dan bukti yang diperoleh di lapangan. Mulai dari pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas untuk menghindari bias. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung terhadap tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang tengah disebutkan di awal, serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

⁶³ Hardani, Dkk *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) 170-171.

F. Keabsahan Data

Bagian ini berisi bagaimana peneliti berusaha untuk mendapatkan validitas data yang ditemukan dilapangan. Ini untuk mendapatkan temuan yang valid, perlu menggunakan teknik validitas data untuk memeriksa kredibilitasnya.⁶⁴

Dalam penelitian ini guna menentukan keabsahan data yang kredibel dan valid peneliti melakukan uji keabsahan data dengan alat triangulasi. Triangulasi disini dengan maksud menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian melalui 3 analisis, yakni adalah:

1. triangulasi sumber, yakni triangulasi yang menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. triangulasi teknik, yakni triangulasi yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti disini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
3. triangulasi waktu, yakni triangulasi yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

⁶⁴Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

Dari 3 analisis ini peneliti memfokuskan pada analisis sumber. Alasan logisnya adalah penelitian ini menitik tumpukan data primer berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung terhadap narasumber. Pasca itu barulah dilanjutkan dengan alat triangulasi teknik dan selanjutnya menggunakan pertimbangan triangulasi waktu, hingga dirasa data benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Maka dalam hal ini kevalidan persepsi yang peneliti hasilkan dalam penelitian ini *sinkron* dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁵ Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum penelitian, meliputi :

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih objek penelitian.
- c. Mencari data dan informasi.
- d. Mengurus izin penelitian.
- e. Menjajaki Lapangan.
- f. Memilih Informan.

⁶⁵Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

- g. Menyiapkan kebutuhan penelitian.
 - h. Menerapkan etika dalam melakukan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diterapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan data yang dihasilkan dari hasil observasi maupun wawancara informan untuk penataan kalimat yang masih campur aduk dan tumpang tindih, sehingga menjadi data yang sempurna dan akurat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS



A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Bank Sampah Sedana Arsa

Bank Sampah Sedana Arsa didirikan dengan alasan adanya penumpukan sampah limbah pariwisata di daerah tersebut, juga karena TPA yang terdapat di Renon tidak dapat menampung membludaknya sampah. Bank Sampah Sedana Arsa berdiri sejak tanggal 12 Januari 2006 yang mana Bank Sampah ini pernah mendapat penghargaan berupa piagam dan ungkapan terima kasih dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Denpasar atas perannya dalam mengurangi sampah pada sumbernya. Bank sampah ini juga merupakan inisiasi dari pemuda dalam memandang kondisi lingkungan yang kian hari makin memprihatinkan.

a. Visi Misi Bank Sampah Sedana Arsa

Visi:

Mewujudkan pengelolaan sampah dengan cepat, tepat, dan memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Denpasar Bali.

Misi:

- a) Mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.
- b) Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan budaya nabung sampah.

- c) Melayani penjemputan sampah yang telah dipilah dari komunitas secara profesional.
- d) Membangun sinergi dengan masyarakat dan multi stakeholder dalam kegiatan pengelolaan sampah..⁶⁶

b. Tujuan Bank Sampah Sedana Arsa

Adapun tujuan dari Bank Sampah ini adalah memberikan dampak yang baik dalam aspek lingkungan. Adapun tujuan dari Bank Sampah Sedana Arsa adalah sebagai berikut :

- a) Menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap indah, bersih, dan juga sehat.
- b) Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.
- c) Memberdayakan masyarakat khususnya pada pemberian peran dalam mengelola sampah dengan modal inovasi dan kreatifitas guna menghasilkan produk yang bernilai ekonomis.

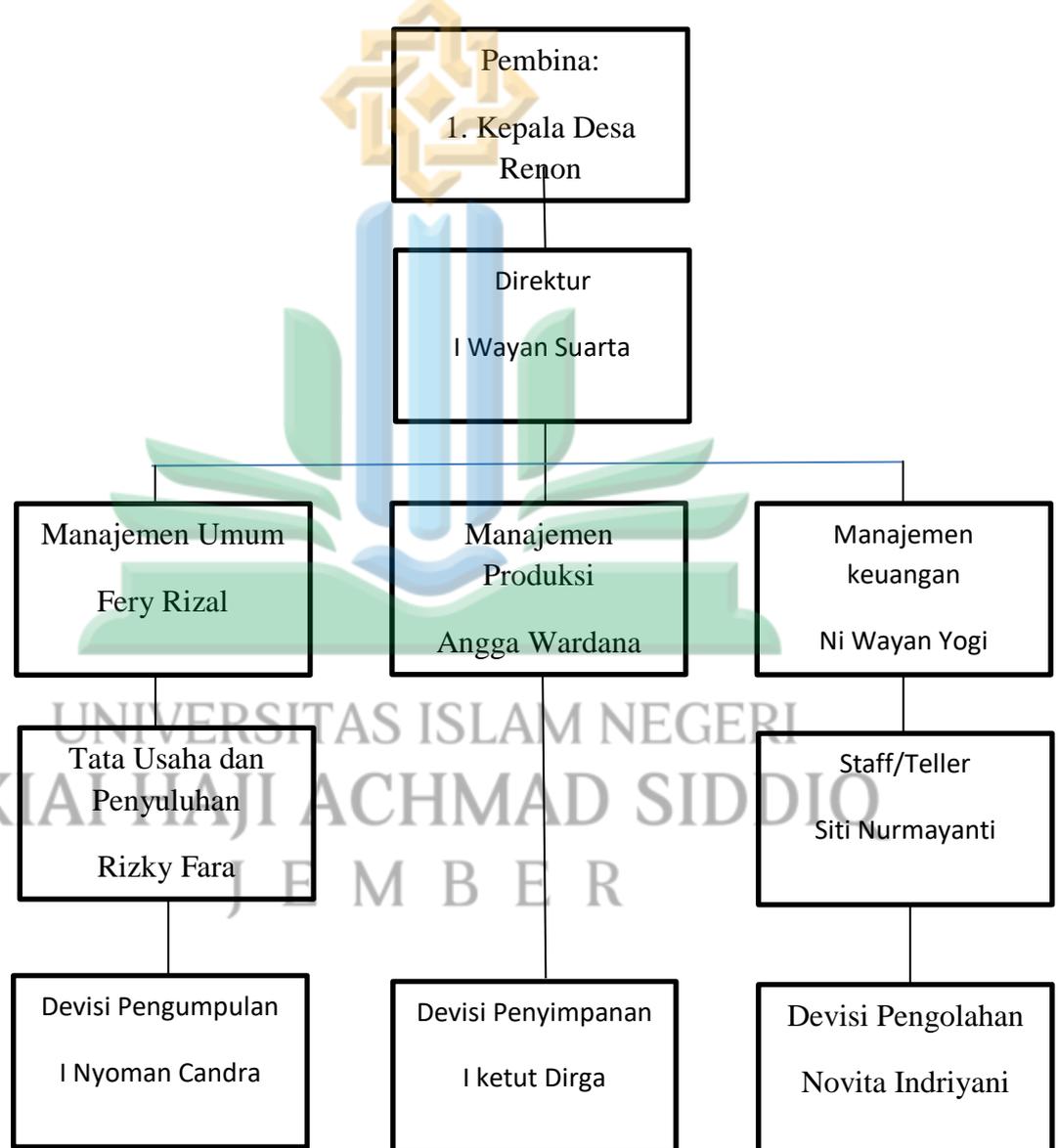
c. Stuktur Kepengurusan Bank Sampah Sedana Arsa

Adapun tujuan dari pembentukan kepengurusan yang ada di dalam bank sampah Sedana Arsa yakni : agar pengelolaan sampah di bank sampah ini dapat berjalan lebih baik dan terorganisir. Berikut struktur pengelola Bank Sampah Sedana Arsa:⁶⁷

⁶⁶ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali , 12 September 2024.

⁶⁷ Observasi di Bank Sampah Sedana Arsa, Bali, 12 September 2024.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Bank Sampah Sedana Arsa



Sumber: Data di olah dari Bank Sampah Sedana Arsa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data perlu diperkuat dengan analisis dalam penelitian, karena presentase data dalam konteks penelitian ini bertujuan sebagai penguat argumen. Maka dari itu melalui analisa data-data ini, kesimpulan penelitian ini

dapat dihasilkan. Berdasarkan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menyampaikan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi foto, rekaman audio, dan dokumen yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat penelitian. Adapun beberapa data yang diperlukan dan nantinya akan dianalisis adalah data yang menunjang kebutuhan penelitian. Data tersebut mencakup bagaimana Bank Sampah Sedana Arsa yang menjadi subjek penelitian dengan strategi pengelolaannya dapat memberikan pemberdayaan masyarakat daerah sekitar Bank Sampah tersebut berdiri yang implikasinya mengarah pada kegiatan ekonomi kreatif.

1. Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

a. Strategi Bank Sampah Sedana Arsa

Langkah awal dalam pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa sebelum masuk ke dalam ranah yang sifatnya aplikatif, perlu adanya merumuskan rencana serta pemberian tujuan dan arah bank sampah. Dalam tahap perencanaan ini direktur bank sampah mengambil keputusan tentang “apa yang harus dilakukan, kapan melakukan, bagaimana cara melakukan, dan siapa yang akan menjadi pelaku”.maka perencanaan adalah kegiatan pemilihan kegiatan dan pemutusan lebih lanjut terkait apa yang akan dilakukan, waktu, bagaimana cara, dan siapa yang melakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Sedana Arsa adalah membuat perencanaan bank sampah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Direktur Bank Sampah

Sedana Arsa yang mana ketika diwawancarai oleh peneliti keterangannya adalah sebagai berikut:

“Sebelum melangkah lebih lanjut mengenai pelaksanaan kinerja dari Bank Sampah ini mas, kami selaku direktur dan petugas menyepakati bahwa perlu adanya perencanaan sebagai pegangan kami dalam menjalankan bank sampah kedepannya. Perencanaan yang dibuat itu pertama kami merumuskan visi-misi dan program kerja seperti kebijakan operasional bank sampah dan pengembangan strategi dan inovasi yang berkelanjutan”⁶⁸

berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Bank Sampah Sedana Arsa Bapak I Wayan Suarta peneliti mendapatkan data bahwa strategi pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa diawali dengan merumuskan perencanaan yang mana fungsinya adalah sebagai pegangan untuk menjalankan Bank Sampah kedepannya. Perencanaan tersebut diawali perumusan visi dan misi dari Bank Sampah Sedana Arsa dan program kerja seperti kebijakan operasional bank sampah dan pengembangan strategi dan inovasi yang berkelanjutan.

Dalam artian disini Direktur Bank Sampah Sedana Arsa telah melakukan strategi awal guna menentukan perencanaan agar pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa sesuai dengan tujuan utamanya. Hal ini dapat dilihat dari terumuskannya program kerja dan kebijakan operasional dari Bank Sampah Sedana Arsa.

Selain melakukan perencanaan awal seperti merumuskan visi dan misi dari bank sampah, Pengurus Bank Sampah Sedana Arsa

⁶⁸ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

Renon juga menerapkan strategi berupa mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai bank sampah kepada masyarakat Desa Renon Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar Bali. Berikut adalah keterangan dari Kepala Desa Renon mengenai sosialisasi bank sampah:

“dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa Kami, kami bekerjasama dengan Bank Sampah Sedana Arsa mengenai bank sampah kepada masyarakat Desa Renon. Sosialisasi tersebut kami lakukan di Balai Desa. Tujuan utama kami melakukan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bank sampah, kinerja, serta manfaatnya bagi lingkungan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Desa Renon diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guna meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Renon, Pemerintahan Desa dan Bank Sampah Sedana Arsa mengadakan sosialisasi mengenai bank sampah kepada masyarakat Desa Renon dengan orientasi utama memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bank sampah, kinerja serta manfaat yang akan diterima masyarakat baik itu lingkungan yang semakin bersih dan asri serta juga dengan mekanisme bank sampah maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Mengenai informasi apa saja yang didapatkan masyarakat dalam kegiatan ini dipaparkan oleh Direktur Bank Sampah Sedana Arsa saat diwawancarai peneliti yang mana keterangannya adalah sebagai berikut:

⁶⁹ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

“Dalam sosialisasi yang kami adakan bersama Pemerintahan Desa ada beberapa informasi awal yang kami berikan kepada masyarakat guna berjalannya kegiatan kami kedepannya mas. Informasi yang kami bagikan itu pertama penjelasan tentang apa itu bank sampah, cara kerjanya, dan bagaimana peran partisipasi masyarakat sekitar. Kedua, edukasi tentang apa saja manfaat dari sampah, cara pengurangan sampah, peningkatan kebersihan, dan potensi pendapatan tambahan untuk masyarakat. Ketiga, informasi mengenai cara memilah, mengumpulkan, dan mengolah sampah di bank sampah. Keempat, kami mempresentasikan contoh keberhasilan dari bank sampah lainnya guna menginspirasi dan memberikan motivasi kepada masyarakat. Dan terakhir kami memberikan informasi mengenai panduan praktis bagi masyarakat untuk mulai dan bergabung dengan bank sampah .”⁷⁰

Berdasarkan pemaparan dari Direktur Bank Sampah Sedana Arsa peneliti mendapatkan data bahwa beberapa informasi yang diberikan saat sosialisasi mengenai bank sampah yang diadakan Pemerintahan Desa Renon bekerja sama dengan Bank Sampah Sedana Arsa menyampaikan beberapa informasi seperti pengenalan mengenai bank sampah, dilanjut dengan edukasi tentang apa saha manfaat dari sampah, cara pengurangan sampah, cara meningkatkan kebersihan, potensi pendapatan tambahan untuk masyarakat, cara memilah-mengumpulkan-mengolah sampah di bank sampah, menyajikan keberhasilan dari bank sampah lainnya untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat, dan panduan praktis bagi masyarakat untuk memulai dan bergabung dengan bank sampah.

⁷⁰ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

b. Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah langkah pertama yang perlu dilakukan ialah Menentukan Kebijakan Operasional Bank Sampah Sedana Arsa. Melanjutkan terkait keterangan dari Direktur bank sampah mengenai perencanaan awal dari Bank Sampah Sedana Arsa yang mana wujudnya adalah perumusan visi-misi dan program kerja guna menentukan akan dibawa kemana bank sampah ini kedepannya selanjutnya. Kepengurusan Bank Sampah membuat kebijakan operasional bank sampah. Kebijakan operasional tersendiri merupakan aturan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh pengurus dan tentunya berhubungan dengan operasional bank sampah. Mengenai kebijakan operasional yang ada di Bank sampah Sedana Arsa dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Direktur bank sampah yang mana keterangannya adalah sebagai berikut:

“Kebijakan operasional yang kami tetapkan di bank sampah ini tujuannya agar pengurus lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, juga untuk kemajuan bank sampah, juga menghindari gesekan dan perpecahan antara nasabah dengan pengurus bank sampah. Kebijakan operasional yang kami tetapkan itu pertama, syarat menabung sampah yang mana sampah tersebut sudah harus dipilah. Kedua, perihal harga sampah yang mana harga sampah ini menyesuaikan dengan harga jual ke pengepul sehingga harga sampah ini sering ada perubahan. Ketiga, Prosedur menabung sampah yang mana isinya tata cara dan urutan ketika masyarakat sebagai nasabah menabung di Bank Sampah Sedana Arsa. Dan terakhir pemanfaatan laba hasil penjualan sampah yang telah diolah disini.”⁷¹.

⁷¹ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

Berdasarkan pernyataan ini dapat diketahui bahwa terdapat 4 kebijakan operasional yang ditetapkan oleh Kepengurusan Bank Sampah Sedana Arsa. Kebijakan operasional itu meliputi kebijakan mengenai syarat menabung sampah, harga dari sampah, prosedur menabung, dan pemanfaatan laba dari hasil penjualan sampah yang telah diolah.

c. Bank Sampah

Bank sampah merupakan kelompok pemberdayaan Masyarakat yang menjadi fasilitas untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan Masyarakat dan dikelola oleh Masyarakat. Menindaklanjuti tentang penumpukan sampah di daerah Desa Renon tidak hanya berimbas pada aspek lingkungan saja, melainkan juga memberikan implikasi sosial dan dampak pada kemanusiaan. Guna mencaoai lingkungan yang bersih dan sehat maka penting untuk menetapkan pengelolaan sampah yang sesuai. Pengelolaan sampah ini adalah hal yang menjadi fokus utama dari Bank Sampah Sedana Arsa. Beberapa tahap dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa adalah sebagai berikut:

1) Pemilahan sampah

Pemilahan sampah di bank sampah ini prosesnya adalah diawali dengan penyeteroran yang dilakukan nasabah/masyarakat ke bank sampah. Namun dengan catatan bahwa sampah tersebut telah dipilah antara sampah organik dan sampah anorganik di rumah

masing-masing nasabah.. hal ini disampaikan oleh Bapak Daffa Rizky selaku penanggung jawab divisi pengumpulan sampah di Bank Sampah Sedana Arsa.

“Masyarakat Desa Renon terbilang cukup disiplin dalam menyetorkan sampah. Sampah disetorkan kepada kami sudah dipilah antara sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik ini kebanyakan dari sampah dapur rumah tangga mas. Sedangkan sampah anorganik itu biasanya berbentuk plastik, botol, ember plastik, sampah minyak dan banyak lagi. Karena masyarakat sudah disiplin maka kami tidak perlu melakukan pemilahan lagi sebanyak 2 kali”⁷²

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Daffa Rizky selaku petugas bidang pengumpulan sampah, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pemilahan sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah Sedana Arsa sudah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Pemilahan itu dilakukan dengan mengelompokkan sampah yang berjenis organik dan sampah anorganik. Pemilahan secara mandiri yang dilakukan masyarakat ini jelas memberikan kemudahan kepada petugas bank sampah agar tidak perlu melakukan pemilahan di bank sampah.

2) Penyetoran

Setelah proses pemilahan yang dilakukan pribadi oleh masyarakat, selanjutnya adalah proses penyetoran sampah yang ada di beberapa titik di Desa Renon. Guna meminimalisir penumpukan sampah, petugas bank sampah melakukan kesepakatan dengan masyarakat mengenai jadwal pengambilan sampah oleh petugas.

⁷² Daffa Rizky, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 15 September 2024.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Daffa Rizky selaku petugas bank sampah:

“Untuk penyetoran sampah dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Untuk waktunya biasanya kami melakukan kesepakatan dengan masyarakat di setiap RW. Minimal dua hari sebelum pengambilan sampah kami menghubungi ketua RW lewat grup whatsapp mas, setelah setiap ketua RW mengkomunikasikan ke masyarakat selanjutnya kami berangkat menjemput sampah sesuai dengan kesepakatan hari. Hal ini kami lakukan pertama agar tidak boros biaya transportasi karena memang biaya operasional untuk transportasi lumayan besar karena Desa ini termasuk desa yang luas.”⁷³

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mendapatkan informasi mengenai penyetoran sampah yang dilakukan selama 2 kali seminggu dengan jadwal yang menyesuaikan dengan kesepakatan antara petugas pengangkut dengan setiap Ketua RW. Kesepakatan tersebut dilakukan dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu melalui komunikasi via grup *Whatsapp*. Alasan mekanisme ini dilakukan adalah agar tidak memerlukan biaya yang lebih banyak dalam hal transportasi jika dilakukan bolak-balik.

3) Penimbangan

Setelah sampah disetorkan kepada bank sampah oleh masyarakat, maka sampah langsung diproses pada tahap selanjutnya yakni penimbangan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Ibu Siti Nurmayanti selaku petugas Bank Sampah Sedana Arsa:

“Untuk penimbangan sampah ini dilakukan sesuai dengan jenis sampahnya mas, kami menimbang sampah sesuai

⁷³ Daffa Rizky, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 15 September 2024.

dengan yang disetorkan masyarakat, kalo untuk jadwalnya ya menyesuaikan dengan jadwal penyetoran sampah, setelah sampah sampai ditempat, langsung kami timbang pakai timbangan digital biar harganya bisa segera ditaksir.”⁷⁴

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti mendapatkan informasi mengenai penimbangan sampah yang dilakukan sesuai dengan jenis sampah yang telah dipilah oleh masyarakat. Dan untuk jadwal penimbangan yang ditentukan menyesuaikan dengan jadwal penyetoran sampah, karena sampah yang telah disetorkan akan langsung ditimbang oleh petugas dan akan segera ditaksir harganya.

Berikut adalah gambaran kegiatan saat penimbangan sampah yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Proses Penimbangan Sampah

4) Pencatatan

Pasca dilakukan penimbangan, petugas akan mencatat jenis sampah dan beratnya. Hasil pencatatan tersebut akan dirupakan dalam bentuk jumlah nominal rupiah yang selanjutnya dicatat dalam buku tabungan nasabah. Informasi ini juga dicatat dalam buku

⁷⁴ Siti Nurmayanti, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 14 September 2024.

catatan khusus milik petugas. Sesuai dengan yang disampaikan Bu

Siti Nurmayanti saat diwawancarai oleh peneliti:

“Jadi mas untuk pencatatan ini dilakukan langsung ketika penimbangan, jadi ada petugasnya sendiri-sendiri. Pencatatannya itu 2 kali di buku tabungan punya nasabah dan di buku catatan kami. Jadi, selain nasabah bisa melihat tabungan sampahnya kami juga punya catatan. Kalo untuk pengambilannya biasanya disini satu tahun sekali atau kalau nasabahnya membutuhkan bisa diambil dulu.”⁷⁵

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti mendapatkan informasi mengenai pencatatan hasil penimbangan sampah yang dilakukan bersamaan dengan proses penimbangan. Pencatatan tersebut dilakukan di buku tabungan milik nasabah dan pada buku catatan petugas sampah sebagai arsip data. Dan untuk pengambilan tabungan dapat diambil satu tahun sekali atau apabila nasabah tersebut membutuhkan uang maka dapat diambil.

5) Pengangkutan Sampah

Pasca melakukan penimbangan di tempat, maka proses selanjutnya adalah pengangkutan sampah nantinya akan ditindaki oleh petugas dan beberapa masyarakat yang berpartisipasi. Hal ini disampaikan oleh bapak I Wayan Suarta selaku direktur bank sampah saat diwawancarai peneliti:

“Setelah proses mulai dari pemilahan dari masyarakat sampai pencatatan sampah yang dilakukan petugas mas, selanjutnya sampah kami langsung angkut ke Bank Sampah Sedana Arsa untuk dikelola.”⁷⁶

⁷⁵ Siti Nurmayanti, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 14 September 2024.

⁷⁶ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa pasca melewati beberapa prosedur yang dilakukan dilapangan, maka selanjutnya sampah akan diangkut ke lokasi bank sampah guna dikelola oleh petugas bank sampah.

Berikut merupakan dokumentasi proses pengangkutan sampah oleh petugas Bank Sampah Sedana Arsa.



Gambar 4.3 Proses Pengangkutan Sampah

6) Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Kerajinan Tangan

Setelah sampah dikumpulkan di bank sampah, proses selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan. Hal ini dilakukan di Bank Sampah Sedana Arsa. Berikut adalah keterangan dari Bapak Angga Wardana selaku penanggung jawab produksi di Bank Sampah Sedana Arsa

“Untuk mengurangi penumpukan sampah di bank sampah induk tempat kami menjual sampah dari masyarakat mas, kami melakukan inisiatif untuk mengolah sampah plastik dahulu menjadi produk seperti tas, alas duduk untuk wisatawan, dan masih banyak lagi. Tujuan dari kegiatan ini agar dapat menjadi penghasilan tambahan untuk kami dan masyarakat yang ikut membantu.”⁷⁷

⁷⁷ Angga Wardana, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 14 September 2024.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Novita Indriani selaku petugas bank sampah devisi pengolahan Bank Sampah Sedana Arsa saat diwawancarai peneliti:

“Jadi mas, kami disini bekerjasama dengan pemuda-pemudi dan ibu-ibu yang mau mengisi waktu luang untuk mengolah sampah yang ada di bank sampah ini. Setelah sampah dibersihkan dan dipotong-potong sesuai dengan kebutuhan bahan kami olah menjadi kerajinan tangan.”⁷⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Nurmayanti Selaku Petugas Bank Sampah Sedana Arsa yang mana menyampaikan bahwa:

“Iya mas, kami sudah bekerjasama untuk semua produk hasil olahan sampah disini dengan pihak pusat oleh-oleh yang ada di Pusat Kota. Mereka mau membeli kerajinan dari kami dan dijual lagi ke wisatawan. Dan untuk masyarakat yang membantu proses produksi kerajinan ini juga mendapat upah tambahan yang jumlahnya lumayan, untuk per kerajinan bisa dapat kompensasi Rp. 3000- Rp. 5000, kompensasi itu bisa diambil sebulan sekali. Produksi dari kerajinan ini terus kami lakukan selama bahan masih ada.”⁷⁹

Setelah Peneliti Mewawancarai, peneliti juga mendokumentasikan beberapa aktivitas dalam kerajinan tangan yang dilakukan di Bank Sampah Sedana Arsa yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

⁷⁸ Novita Indriyani, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 14 September ,2024.

⁷⁹ Siti Nurmayanti, Diwawancarai, Bali, pada 14 September 2024



Gambar 4.4 Proses Produksi Kerajinan tangan dari botol kaca.



Gambar 4.5 Proses Produksi Kerajinan Tangan

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa keterangan diatas bahwa sampah plastik yang ada di Bank Sampah Sedana Arsa dikelola lagi menjadi kerajinan tangan. Kerajinan tangan tersebut diproduksi oleh petugas pengolahan Bank Sampah Sedana Arsa bekerjasama dengan masyarakat sekitar yang mana dapat berupa tas, alas duduk, dsb. Untuk pemasaran dari kerajinan tangan tersebut, Bank Sampah Sedana Arsa bekerjasama dengan Pusat Oleh-oleh yang bertempat di Pusat Kota Denpasar Bali yang selanjutnya dijual kembali kepada wisatawan. Untuk kompensasi yang diterima oleh masyarakat sekitar yang membantu proses produksi kerajinan tersebut terbilang lumayan yakni dari Rp. 3000- Rp.5000 per

produk. Ini dapat menjadi tambahan penghasilan dari masyarakat karena dapat diambil selama sebulan sekali. Dan untuk produksi kerajinan ini terus dilakukan selama bahan baku masih ada.

2. Dampak Penerapan Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa

a. Strategi Bank Sampah Sedana Arsa

Hasil dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah yang diterapkan Bank Sampah Sedana Arsa di Desa Renon menunjukkan beberapa hasil yang positif yakni memberikan dampak pada masyarakat berupa peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Hal ini dapat diketahui melalui keterangan dari Bapak Kepala Desa Renon saat diwawancara peneliti:

“Pasca adanya Bank Sampah di desa kami ini mas, ada peningkatan yang besar dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah mereka secara rutin menyetorkan sampahnya sesuai dengan jadwal yang ditentukan bank sampah. Tentunya ini menjadi progres yang baik untuk lingkungan dan kebersihan Desa Renon ini”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Renon ini menunjukkan bahwa setelah adanya strategi pengelolaan bank sampah yang diterapkan Bank Sampah Sedana Arsa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat semakin meningkat dengan secara rutin menyetorkan sampah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank Sampah. Hal ini membawa dampak positif terhadap lingkungan dan kebersihan Desa Renon.

⁸⁰ I Wayan suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

b. Pengelolaan Sampah

Selain peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat atas pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, terdapat dampak lain yakni pengurangan volume sampah yang nantinya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh direktur Bank Sampah Sedana Arsa saat diwawancarai oleh peneliti:

“Salah satu latarbelakang pendirian bank sampah ini mas, pertama karena desa kami termasuk desa yang lumayan kumuh. Setelah adanya bank sampah ini akhirnya jumlah sampah yang dibuang ke TPA jadi berkurang karena memang kami kelola dahulu. Karena juga TPA yang ada di daerah ini tidak terlalu luas, jadi setelah ada bank sampah, sampah yang ada disana tidak terlalu menumpuk”⁸¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu dampak dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah adalah pengurangan jumlah sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah tersebut setelah diolah dan didaur ulang melalui Bank Sampah Sedana Arsa tidak lagi menumpuk di TPA, mengingat TPA yang ada di daerah tersebut terbilang cukup sempit.

c. Bank Sampah

Dengan adanya bank sampah ini yang mana juga bekerjasama dengan masyarakat untuk mengelola sampah plastik menjadi produk juga memberikan dampak ekonomi pada masyarakat seperti yang

⁸¹ I Wayan Suarta, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 12 September 2024.

disampaikan salah satu warga yakni Bapak Winarno saat diwawancara oleh peneliti:

“Saya ikut ngolah sampah plastik di bank sampah ini sudah lama sekitar 1 tahun ini mas, jadi dalam sehari saya bisa bikin 4-5 tas dengan cara dianyam. Hasilnya lumayan bisa menambah penghasilan bulanan sebagai tabungan juga bantu-bantu suami cari tambahan uang.”⁸²

Ibu Novita Indriyani selaku petugas pengelola Bank Sampah Sedana Arsa juga menambahkan keterangan:

“Sampai detik ini jumlah masyarakat selain petugas bank sampah secara struktural jumlahnya sudah sampai 30 orang mas, itu dari beberapa RW di Desa Renon, rata-rata mereka semua aktif dan ada koordinatornya yang mengabari ketika ada bahan untuk di produksi.”⁸³

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya salah satu strategi pengelolaan bank sampah yang diterapkan di Bank Sampah Sedana Arsa ini telah memberikan dampak pemberdayaan secara ekonomi bagi masyarakat utamanya di bidang ekonomi kreatif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang terbilang banyak dan intens untuk berpartisipasi mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Tentunya juga berdampak untuk membantu menambah pendapatan masyarakat.

⁸² Winarno, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 15 September 2024.

⁸³ Novita Indriyani, diwawancarai, oleh peneliti, Bali, 14 September 2024.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa

Mengacu pada hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai strategi pengelolaan yang digunakan oleh Bank Sampah Sedana Arsa telah memberikan dampak yang baik bagi pemberdayaan masyarakat sekitarnya utamanya pada bidang ekonomi kreatif. Dalam penerapan strategi tersebut telah dilakukan dengan baik dan memberikan bukti bahwa terdapat dampak yang positif dibuktikan dengan beberapa strategi yang dirumuskan menggunakan perencanaan yang matang.

Temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa Bank Sampah Sedana Arsa telah melaksanakan strategi pengelolaan yang baik, terdapat beberapa tahap yang telah diterapkan oleh Bank Sampah Sedana Arsa.

a. Perencanaan Bank Sampah Sedana Arsa

Dari temuan peneliti bahwa langkah awal yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa sebelum memasuki strategi dalam ranah aplikatif adalah perencanaan serta pemberian tujuan dan arah bank sampah ini akan berjalan kemana kedepannya. Dalam tahap perencanaan ini direktur bank sampah mengambil keputusan tentang “apa yang harus dilakukan, kapan melakukan, bagaimana cara melakukan, dan siapa yang akan menjadi pelaku”.maka perencanaan adalah kegiatan pemilihan kegiatan dan pemutusan lebih lanjut terkait apa yang akan dilakukan, waktu, bagaimana cara, dan siapa yang melakukan.

Dalam hal perencanaan Bank Sampah Sedana Arsa ini tercantum didalam kajian teori bahwa perencanaan merupakan tahap dimana proses penentuan rencana yang dilakukan pemimpin terfokus pada tujuan panjang dari organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau juga dapat disebut sebagai upaya bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai.⁸⁴ Teori ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa dalam menentukan strategi pengelolaannya yang dimulai dengan perencanaan. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Bank Sampah Sedana Arsa yang mana mengatakan bahwa strategi pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa diawali dengan langkah perumusan perencanaan yang fungsinya adalah sebagai pegangan dalam menjalankan bank sampah kedepannya. Perencanaan yang dilakukan Bank Sampah Sedana Arsa diawali dengan perumusan visi dan misi dari Bank Sampah dan menetapkan program kerja seperti kebijakan operasional dan pengembangan strategi juga melakukan inovasi yang berkelanjutan.

b. Menentukan Kebijakan Operasional Bank Sampah Sedana Arsa

Dari temuan peneliti bahwa langkah kedua yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa dalam strategi pengelolaannya adalah dengan menentukan kebijakan operasional. Kebijakan operasional ini berhubungan dengan aturan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh pengurus bank sampah terhadap operasional bank sampah.

⁸⁴ Husen, 30-31.

Kebijakan operasional tersendiri termasuk dalam tahap perencanaan sebuah organisasi yang mana telah dijelaskan pada kajian teori.⁸⁵ Mengenai kebijakan operasional yang ada di Bank Sampah Sedana Arsa ini dapat dilihat dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak I Wayan Suarta Direktur Bank Sampah yang menyampaikan bahwa kebijakan operasional yang ada di Bank Sampah Sedana Arsa adalah kebijakan mengenai syarat menabung sampah, harga dari sampah, prosedur menabung, dan pemanfaatan dari laba hasil penjualan sampah yang telah diolah.

c. Mengadakan Sosialisasi Bank Sampah Kepada Masyarakat Desa Renon

Dari temuan peneliti bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa dalam strategi pengelolaannya adalah melakukan sosialisasi mengenai bank sampah kepada masyarakat Desa Renon. Sosialisasi tersebut adalah dengan cara bekerjasama dengan Pemerintahan Desa. Tujuan dari sosialisasi ini adalah guna memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bank sampah dan kinerjanya.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hep Kuusuma Astuti yang mana dalam pelaksanaan bank sampah, masyarakat dapat diberdayakan dengan langkah awal sosialisasi yang berisikan pengenalan apa itu bank sampah dan bagaimana bank

⁸⁵ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, 29-40.

sampah bekerja hingga memberikan dampak pada masyarakat.⁸⁶ Teori ini juga dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa yang mana Bank Sampah ini bekerjasama dengan Pemerintahan Desa mengadakan sosialisasi mengenai Bank sampah yang mana orientasi utamanya adalah memberikan pemahaman mengenai bank sampah, kinerja, serta manfaat yang akan diterima masyarakat baik itu dari aspek lingkungan yang akan semakin bersih dan juga mekanisme bank sampah akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

d. Alur Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sedana Arsa

Mengacu pada hasil observasi dan proses wawancara dalam penelitian mengenai strategi pengelolaan di Bank Sampah Sedana Arsa terbukti bahwa telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat. Temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Bank Sampah Sedana Arsa menerapkan beberapa mekanisme dalam pengelolaan sampahnya.

1) Pemilahan Sampah

Dari temuan peneliti, bahwa nasabah atau masyarakat Desa Renon berpartisipasi dalam berjalannya Bank Sampah dimulai dengan memilah sampah sebelum disetorkan kepada petugas bank sampah. Pemilahan tersebut dilakukan dengan cara memisahkan antara sampah yang termasuk sampah organik dan sampah yang termasuk sampah anorganik. Dalam mekanisme pemilahan sampah

⁸⁶ Hep Kusuma Astuti, 46.

yang tercantum dalam kajian teori bahwa sampah sebelum ditampung perlu dipilah pada sumbernya.⁸⁷ Teori ini juga selaras dengan yang dilakukan di Bank Sampah Sedana Arsa yang mana dalam melakukan proses pemilahan sampah dilakukan dari sumbernya. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Winarno bahwa tahap awal yang dilakukan adalah pemilahan sampah yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sebelum diberikan pada petugas bank sampah.

2) Penyetoran

Dari temuan peneliti, bahwa setelah melakukan pemilahan sampah maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penyetoran sampah ke petugas bank sampah. Penyetoran ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan dengan masyarakat mengenai jadwalnya. Hal ini juga dilakukan guna meminimalisir penumpukan sampah. Dalam mekanisme penyetoran sampah yang tercantum dalam kajian teori merupakan proses penyetoran sampah ke bank sampah, waktu penyetorannya sesuai dengan kesepakatan antara petugas bank sampah dan masyarakat sebagai nasabah.⁸⁸ Teori ini juga selaras dengan tindakan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa dalam mekanisme penyetoran sampahnya setelah tahap pemilahan. Selayaknya yang disampaikan oleh Bapak Winarno bahwa penyetoran sampah dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu

⁸⁷ Vella Anggraeni, 173.

⁸⁸ Neloaka Amos, 66.

minggu yang mana jadwalnya menyesuaikan dengan kesepakatan antara petugas pengangkut dengan masyarakat sebagai nasabah bank sampah.

3) Penimbangan

Dari temuan peneliti, langkah selanjutnya pasca dilakukan penyetoran sampah adalah sampah langsung ditimbang oleh petugas Bank Sampah Sedana Arsa. Proses penimbangan sampah yang dilakukan oleh petugas Bank Sampah Sedana Arsa tidak memiliki minimum ataupun batas tertentu. Hanya menyesuaikan dengan sampah yang disetorkan yakni sampah organik dan anorganik. Pada tahap ini nasabah juga bisa langsung mengetahui hasil yang didapatkan dari sampah yang telah ditimbang.

Dalam mekanisme penimbangan ini tepatnya yang tercantum dalam kajian teori bahwa dalam perhitungan sampah menyesuaikan dengan harga yang menjadi taksiran dari petugas bank sampah juga menyesuaikan dengan jenis sampah yang ditabung.⁸⁹ Teori ini juga selaras dengan apa yang dilakukan di Bank Sampah Sedana Arsa dalam proses penimbangan. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Nurmayanti bahwa penimbangan sampah yang dilakukan yakni menyesuaikan dengan jenis sampoah yang telah dipilah secara mandiri oleh masyarakat. Disampaikan juga bahwa jadwal penimbangan yang ditentukan

⁸⁹ Ibid.,

menyesuaikan dengan jadwal penyetoran sampah. Artinya proses ini dilakukan langsung ketika penyetoran sampah. Setelah ditimbang maka harga dari sampah tersebut dapat segera ditaksir oleh petugas dan diberitahukan langsung kepada nasabah.

4) Pencatatan

Berdasarkan temuan peneliti, proses selanjutnya yang dilakukan setelah proses penimbangan yakni adalah pencatatan hasil timbangan ke buku tabungan dan buku catatan milik petugas. Dalam mekanisme pencatatan yang telah dibahas pada kajian teori, pencatatan dilakukan oleh petugas bank sampah sesuai dengan jenis sampah dan harga sampah.⁹⁰ selaras dengan kajian teori, Bank Sampah Sedana Arsa juga melakukan mekanisme terkait pencatatan ini. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Siti Nurmayanti mengenai pencatatan hasil penimbangan sampah ini dilakukan setelah proses penimbangan sampah. Pencatatan tersebut dicatat dalam buku tabungan milik nasabah. Dan untuk pengambilan tabungan dapat diambil satu tahun sekali.

5) Pengangkutan Sampah

Berdasarkan temuan peneliti, setelah melalui proses pemilahan, penyetoran, penimbangan dan pencatatan maka mekanisme pengelolaan sampah yang dilakukan adalah pengangkutan sampah menuju bank sampah. Dalam mekanisme

⁹⁰ Prasetyo, 10

pengangkutan sampah yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa pihak bank sampah memberikan jasa penjemputan sampah ke alamat nasabah sebagai bentuk pelayanan.⁹¹ Teori ini juga selaras dengan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa terkait pengangkutan sampah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak I Wayan suarta bahwa setelah melewati beberapa prosedur maka selanjutnya sampah akan diangkut menuju lokasi bank sampah guna ditindaki dan dikelola oleh petugas bank sampah.

6) Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan

Berdasarkan temuan peneliti, mekanisme selanjutnya yang dilakukan Bank Sampah Sedana Arsa adalah mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Proses pengolahan sampah plastik ini dilakukan petugas Bank Sampah Sedana Arsa bekerjasama dengan masyarakat Desa Renon.

Dalam kajian teori mengenai mekanisme pengolahan sampah bahwa sampah yang masih dapat didaur ulang akan dikonversikan menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomis.⁹² Teori ini selaras dengan yang dilakukan Bank Sampah Sedana Arsa mengenai pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Angga Wardana bahwa untuk menghindari penumpukan sampah yang ada di bank sampah induk dan TPA, Bank Sampah Sedana Arsa

⁹¹ Bambang Wintoko 68-70.

⁹² Bambang Wintoko 68-70

bekerjasama dengan masyarakat untuk mengolah sampah plastik menjadi produk seperti tas dan kerajinan lainnya. Kerajinan tangan ini selanjutnya dijual dan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi pihak bank sampah dan juga masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan tersebut. Pernyataan ini pun diperkuat dengan keterangan dari Ibu Novita Indriyani mengenai tahap pengelolaan sampah plastik tersebut.

2. Dampak Penerapan Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sedana Arsa

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa terdapat beberapa dampak dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah yang dilakukan di Bank Sampah Sedana Arsa. Beberapa manfaat itu di antara lain adalah:

a. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Hasil temuan yang didapatkan peneliti mengenai dampak dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah di Bank Sampah Sedana Arsa yang pertama adalah terdapat peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan juga partisipasi masyarakat dalam mendukung program yang ada di Bank Sampah Sedana Arsa. Hal ini dibuktikan dari keterangan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Renon yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat pun semakin meningkat, dibuktikan dengan fakta bahwa masyarakat secara

rutin menyetorkan sampah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bank sampah.

b. Pengurangan Volume Sampah yang Dibuang ke TPA

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat dampak positif yang dirasakan dari penerapan strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sedana Arsa. Salah satu manfaat tersebut adalah terjadi pengurangan volume sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Direktur Bank Sampah Sedana Arsa yang mengatakan bahwa dengan dilakukannya pengelolaan sampah dan daur ulang terhadap sampah memberikan pengaruh terhadap penumpukan sampah yang ada di TPA menjadi semakin berkurang mengingat tempat pembuangan sampah yang ada di daerah tersebut terbilang sempit.

c. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas terlihat terdapat dampak positif dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah. Dampak tersebut adalah terjadinya pemberdayaan masyarakat yang mana turut andil dalam pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Sedana Arsa Dalam kajian teori yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dengan bentuk mengikutsertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berjalannya suatu organisasi. langkah ini adalah bentuk pengentasan dari ketidak berdayaan masyarakat sehingga

mereka dapat memenuhi kebutuhannya⁹³ selaras dengan teori tersebut, Bank Sampah Sedana Arsa pun memberikan pemberdayaan terhadap masyarakat disekitarnya.

Selanjutnya pemberdayaan ini juga termasuk dalam sebuah kegiatan ekonomi kreatif. Dalam kajian teori dijelaskan pula mengenai kegiatan ekonomi kreatif yang mana bentuknya adalah memberikan sentuhan inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan barang yang tidak memiliki nilai guna menjadi berguna dan memiliki nilai ekonomis.⁹⁴ Hal ini dilakukan oleh bank sampah Sedana Arsa. Teori ini juga selaras dengan yang disampaikan narasumber bahwa bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan masyarakat adalah mengolah sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan. Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini jelas akan mendapatkan efek yakni penambahan pendapatan per bulan dari kinerjanya dalam memproduksi kerajinan tangan.

⁹³ Widjayanti, 17.

⁹⁴ Reniati, 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Strategi awal yang dilakukan Bank Sampah Sedana Arsa dalam pengelolaannya adalah melakukan sebuah perencanaan yang isinya adalah menentukan visi misi, kebijakan operasional, program kerja, dan pengembangan strategi lanjutan berbekal inovasi dan kreatifitas anggota dan masyarakat. Bank Sampah Sedana Arsa menentukan kebijakan operasional mengenai aturan-aturan yang sifatnya teknis berupa syarat menabung sampah, harga sampah yang menyesuaikan dengan kebijakan bank sampah, prosedur menabung, dan pemanfaatan laba hasil penjualan sampah yang telah diolah. Bank Sampah Sedana Arsa melakukan sosialisasi bekerjasama dengan Pemerintahan Desa Renon yang tujuannya adalah mengenalkan tentang bank sampah, kinerja bank sampah, dan manfaat bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Dampak yang diperoleh masyarakat dari penerapan strategi pengelolaan bank sampah yang diterapkan Bank Sampah Sedana Arsa yakni adanya peningkatan kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat, pengurangan volume sampah, hingga meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif yang bentuknya adalah

pemberdayaan masyarakat dalam produksi olahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

B. Saran

Dari hasil temuan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang sekurang-kurangnya diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan yang sifatnya konstruktif. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Bank Sampah Sedana Arsa dapat senantiasa melakukan evaluasi dan inovasi dalam mengelola sampah terutama daur ulang sampah yang bukan hanya sampah anorganik saja, melainkan sampah organik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, hendaknya masyarakat dapat lebih partisipatif dalam keikutsertaannya dalam setiap program pengelolaan sampah yang ada di bank sampah. Serta mengurangi jumlah sampah, baik itu sampah rumah tangga ataupun sampah wisata.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan peneltian mengenai strategi pengelolaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Fadilah Nur. "Peran Pengelola bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota samarinda", *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1 no.2 (Desember, 2020).
- Amos, Neolaka. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Anggreana, Vella, dkk., "Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Menjadi Produk yang Bernilai Guna", *Jurnal Abdimas Galuh*, Vol. 3, No. 1, (2021).
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung & Yayan Sofyan. "Manajemen Strategik Teori dan Implementasi". Banyumas: CV. Pena Persana Redaks, 2020.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asteria, Donna, & Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Wasted Banks) as an Alternative Communit –Based Waste Management in Tasikmalaya)." *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, No. 1, (Maret, 2019):136-141.
- Dai, Sri Indriani S, & Srie Isnawat Pakaya. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo", *Jurnal Ilmiah Pagabdhi*, vol. 5, no.2 (Oktober, 2019).
- David. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Selemba Empat, 2004.
- Dermawan, dkk., "Kajian Strategi Pengelolaan Sampah", *Jurnal UNM Environmental Journals*, Vol. 1, No. 3, (2018).
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali, "Program Bank Sampah", pada dlhk.baliprov.go.id (diakses pada 05 November 2023 pukul 19.39).
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Fitria." Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)". *Adl Islamic Economic I*. (2020).
- Fitriani, Irma. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah "Sampah Sahabatku" Desa Muntang Kecamatan kemangkong Kabupaten Purbalingga". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.

- Gina Novita Alestri, “Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungku Kota Cirebon”, *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, no.2(Desember:2022).
- Gumilang,Nanda Akbar.“*Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan dan Contohnya,*” <https://www.gramedia.com>, diakses pada 19 September 2024.
- Hamid, H. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Harahap,Nursapia. *Penelitian Kualitatif* .Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hep Kusuma Astuti, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo)”, Skripsi, IAIN Sunan Giri,2020.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/22/ini-wilayah-penghasil-sampah-terbanyak-di-bali#:~:text=Berdasarkan%20sumbernya%2C%20sampah%20di%20Bali,%25%20dan%20dari%20pasar%2017%25>. Diakses pada 2 Juli 2024.
- Idaman,Northa.“*Model-Model Perencanaan Strategi Berdasarkan Pengalaman Praktis,*” a <http://ccg.co.id>, diakses pada 19 September 19, 2024.
- Indonesiastudents.com, “Pengertian Bank Sampah, Manfaat dan 5 Contohnya”, pada laman sampahlaut.id (diakses pada 05 November 2024 pukul 23.45).
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.Jakarta: PT Grasindo, 2020.
- Jumar, Nur Fitriyah & Rita Kalalinggi, “Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2, No. 1, (2014).
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- KBBI Online, <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada 26 Agustus 2024.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan “SIMBA (Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah” pada <https://simba.menlhk.go.id/portal/>. Diakses pada 08 November 2024.
- Laksmi,Luh Gede Mita,& Ni Nyoman Juwita Arsawati. “Alternatif Strategi PengelolaanBank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui

- Bank Sampah di Desa Tunkuk Tabanan,” *KAIBON: ABINAA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, Vol. 1, No. 19 (Juli, 2019)65.
- Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Linda,Roza.“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”, *Jurnal Al- Iqtishad*, vol. 1(2019).
- Maryani,Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan.*Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, h. 29-40 (diakses pada 8 November 2024 Pukul 23.53).
- Nafisa,Adita.“Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Masyarakat Bumirejo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang,”*At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.2 (Mei,2019).
- Nooer,Dewi Ariefah.”*Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah*,” *JURNAL KACAPURI: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2020) 15.
- Nyoman Widnyana Wartama & Ni Putu Sawitri Nandari, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan”*PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1,no.1(Juni,2020):45.
- Prasetyo,Danang, Aditya Bagus P. dan Teda Irene R. “Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik”, *Jurnal Penamas Adi Buana*, Vol. 1, No. 1, (2017).
- Profil Bank Sampah Indonesia, 2012.
<http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=plh&view=yes&id=188>. Diakses pada 25 November 2024.
- Purnnomo,Rochmat Aldy.*Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*.Surakarta:Ziyad Visi Media,2016.
- Reniat. *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis*.Bandung: Alfabeta, 2013.
- Restrepo,Felipe Buitrago, & Ivan Duque Marquez. *Orange Economy, terj. Hedwigis Hapsari*.Jakarta: Mizan, 2015.

Risman,Sikumbank F.*Manajemen Strategis Public Relations*.Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Tim Penyusun. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.Jember: IAIN Jember, 2019.

Tjiptono,Fandy.*Strategi Pemasaran*.Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008.

Umar,Husen.*Strategi Ipropon Action*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

UU nomor 18 tahun 2008.

Widjajanti, K. “Model Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan XII*, (2011)

Wintoko,Bambang.*Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKTOR EKONOMI KREATIF DI WILAYAH TUKAD BALIAN DENPASAR BALI	1.Strategi pengelolaan bank sampah 2.Pemberdayaan masyarakat	1. Tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. 2. Pemberdayaan masyarakat.	1. Perencanaan awal, sosialisasi bank sampah, kebijakan operasional, program kerja, mekanisme pengelolaan sampah. 2. Kesadaran lingkungan, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif.	1. Informan: a. Pemerintahan Desa Renon Tukad Balian Denpasar Bali. b. Pengelola/Petugas Bank Sampah KSU Depo. c. Masyarakat Sekitar Bank Sampah KSU Depo.	1. Pendekatan: Kualitatif. 2. Jenis penelitian: Deskriptif. 3. Subjek Penelitian: Teknik Purposive. 4. Lokasi Penelitian: Bank Sampah KSU Depo Tukad Balian Denpasar Bali. 5. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, Dokumentas 6. Teknik keabsahan data: Triangulasi sumber.	1. Bagaimana strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif wilayah Tukad Balian Denpasar Bali ? 2. Bagaimana dampak penerapan strategi pengelolaan bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi kreatif wilayah Tukad Balian Denpasar Bali ?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dimas Dwi Wahyu Illahi

NIM : E20192057

Prodi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Sektor Ekonomi Kreatif Di Wilayah Tukad Balian Denpasar Bali”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Jember, 17 April 2025

Saya yang menyatakan



Dimas Dwi Wahyu Illahi

E20192057

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Sektor Ekonomi Kreatif Wilayah Tukad Balian Denpasar Bali

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	12 September 2024.	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bank Sampah Sedana Arsa
2.	12 September 2024.	Melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Adat Desa Renon, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali.
3.	12 September 2024.	Melakukan wawancara dengan Bapak I Wayan Suarta selaku Direktur Bank Sampah Sedana Arsa
4.	14 september.	Melakukan wawancara dengan Siti Nurmayanti selaku petugas Bank Sampah Sedana Arsa
5.	14 September 2024.	Melakukan wawancara dengan Bapak Angga Wardana dan Ibu Novita selaku masyarakat dan pekerja Bank Sampah Sedana Arsa
6.	15 September 2024.	Melakukan wawancara dengan bapak Winarno selaku masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Sedana Arsa

CV. PRANGGA ARTA



CV. PRANGGA ARTA
I WAYAN SUARTA
Direktur

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa nama Bank Sampah ini?
2. Bagaimana profil bank sampah ini?
3. Bagaimana sejarah bank sampah KSU Depo ini?
4. Apa visi dan misi Bank Sampah KSU Depo ini?
5. apa tujuan dari Bank Sampah KSU Depo ini?
6. Bagaimana struktur organisasi di Bank Sampah KSU Depo?
7. Apa saja strategi pengelolaan Bank Sampah KSU Depo?
8. Bagaimana Perencanaan Awal Bank Sampah KSU Depo?
9. Bagaimana tujuan pembentukan kebijakan operasional Bank Sampah KSU Depo?
10. Apa saja kebijakan operasional Bank Sampah KSU Depo?
11. Bagaimana kegiatan sosialisasi dan apa tujuan melakukan sosialisasi Bank Sampah KSU Depo?
12. Apa saja Manfaat yang didapat masyarakat Desa Renon saat sosialisasi mengenai bank sampah?
13. Bagaimana alur pengelolaan sampah di Bank Sampah KSU Depo?
14. Bagaimana cara pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat?
15. Bagaimana proses penyetoran sampah ke petugas Bank Sampah KSU Depo?
16. Bagaimana proses penimbangan sampah oleh petugas Bank Sampah KSU Depo?
17. Bagaimana proses pencatatan sampah oleh petugas Bank Sampah KSU Depo?
18. Bagaimana proses pengangkutan sampah yang dilakukan petugas Bank Sampah KSU Depo?
19. Bagaimana proses pengelolaan sampah plastik di bank sampah KSU Depo?
20. Apa produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah plastik di bank sampah KSU Depo?
21. Siapa saja yang terlibat dalam produksi kerajinan tangan dari sampah plastik?
22. Bagaimana sistem pembayaran dan jumlah bayaran yang diterima masyarakat saat ikut serta dalam mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan?
23. Apa saja dampak dari penerapan strategi pengelolaan Bank Sampah KSU Depo?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



Nomor : B-125/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024 23 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala/Pemilik Bank Sampah
Bpk I Wayan Suarta
Jl. Tukad Balian, Renon, Denpasar selatan, Kota Denpasar, Bali 80227

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dimas Dwi Wahyu Illahi
NIM : E20192057
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Sektor Ekonomi Kreatif di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Nurul Widyawati Islami Rahayu
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dipindai dengan
CamScanner

CV. PRANGGA ARTA

CV. PRANGGA ARTA JASA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SUMBER DENGAN SISTEM 3R

Reduce = Mengurangi dari Sumber Sampah
Reuse = Memanfaatkan Kembali Sampah
Recycle = Mendaur Ulang Sampah

Alamat : JL. Tukad Balian (selatan) Gg Depo No. 1 Renon, Denpasar Bali
No Hp/Whatsapp : 087 862 502 501
Email : rajasmpahberjenggot@gmail.com

Denpasar, 30 November 2024

Nomor : 58/CV.PA/XI/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Universitas Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember
di-
JEMBER

Memperhatikan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 23 November 2024 nomor : B-1525/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024 perihal Permohonan ijin Melakukan Penelitian pada Instansi dan atau wilayah kerja kami, maka atas nama :

Lembaga : CV PRANGGA ARTA
Alamat : Jl Tukad Balian Gg. Depo No. 1 Renon. Denpasar Selatan, Bali
No Hp : 0878-6250-2501

Dengan ini menyatakan bersedia memberi ijin kepada :

Nama : Dimas Dwi Wahyu Illahi
Nim : E20192057
Program Studi : Ekonomi Syariah
Institusi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk melakukan Penelitian pada instansi dan atau wilayah kerja kami dengan ketentuan :

1. Telah memperoleh ijin dari pihak Dinas / Instansi Pemerintahan Setempat.
2. Mematuhi Segala Peraturan Pemerintahan Setempat
3. Melaporkan hasil penelitian.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan dengan sebaiknya

CV.PRANGGA ARTA

CV. PRANGGA ARTA
I WAYAN SUARTA
Direktur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dimas Dwi Wahyu Illahi
NIM : E20192057
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengelolaan Bank Sampah sebagai
Pemberdayaan Masyarakat di Sektor Ekonomi Kreatif di
Wilayah Tukad Balian Denpasar Bali

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS DWI WAHYU ILLAHI
NIM : E20192057
Semester : XII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 17 April 2025
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Sofiah, M.E



FOTO DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak I Wayan Suarta
selaku direktur pemilik bank sampah Sedana Arsa



Wawancara bersama ibu Siti Nurmayanti
selaku petugas bank sampah Sedana Arsa



Wawancara dengan bapak Angga Wardana
sebagai Pekerja staff gudang di bank sampah Sedana Arsa



Wawancara dan melihat langsung proses pencucian botol kaca untuk membuat kerajinan yang di lakukan oleh ibu Novita selaku Masyarakat yang Bekerja di bank sampah Sedana Arsa



Wawancara bersama bapak Winarno selaku masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pengelolaan sampah



Foto saya sendiri yang dimana saya melakukan penelitian dan langsung bisa merasakan bagaimana proses pengelolaan sampah

BIODATA PENULIS



❖ BIODATA DIRI

Nama : Dimas Dwi Wahyu Illahi
Nim : E20192057
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 07 Oktober 2001
Alamat Lengkap : Dusun Gumuk agung talang Rt/Rw.003/006 Desa
Watukebo Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
No. Telepon : 087890299469
Email : Dskamas420@gmail.com

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kumara Shanti
2. SDN 10 Sanur
3. SMP 1 Ibrahimy Sal-Syaf
4. MA Amanatul Ummah Surabaya